

63

**LAPORAN AKHIR RESEARCH GRANT  
DANA DIPA - PNB  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN TAHUN 2011**



**HUBUNGAN IMPLEMENTASI PENDEKATAN HUMANISTIK  
DENGAN PENINGKATAN PERILAKU BELAJAR DAN  
BEKERJA DALAM PEMBELAJARAN  
MAHASISWA PGSD FIP UNIMED.**

**TIM PENELITI**

1. DRA. DORLINCE SIMATUPANG, MPd
2. DRA. SORTA SIMANJUNTAK, MS
3. DRS. ROBENHARD TAMBA, MPd

**Dibiayai Oleh Dana PO Unimed SK. Rektor NO.: 0486/ UN 33.1/ KEP/ 2011  
Tanggal 30 Mei 2011**

**JURUSAN : TEKNOLOGI PENGAJARAN  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

**2011**

## LEMBARAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR RESEARCH GRANT

Judul Penelitian : PGSD FIP Unimed Hubungan Implementasi Pendekatan Humanistik Dengan Peningkatkan Perilaku Belajar dan Bekerja Dalam Pembelajaran Mahasiswa.

Bentuk Riset : Kajian Pembelajaran

Pengusul :

Ketua Tim : Dra. Dorlince Simantupang MPd / NIP. 196004111986032001

Anggota : 1. Drs. Robenhart Tamba, MPd/ NIP 196208151987032002  
2. Dra. Sorta Simanjuntak MS/ NIP 195906101985032001


Biaya Total : Rp. 10.000.000 ( Sepuluh Juta Rupiah)

Waktu Pelaksanaan : 5 bulan ( Agustus 2011 s/d Desember 2011)

Tempat Penelitian : FIP Unimed Medan

Setuju Untuk Dilaksanakan Dalam Rangka Kegiatan PHKI Unimed.

Mengetahui  
Fakultas Ilmu Pendidikan Unimed  
Dekan,

  
Dr. Dr. Ibrahim Gultom, MPd  
NIP. 195707031986011001

Medan, April 2011  
Ketua Tim Penanggung Jawab

  
Dra. Dorlince Siatupang, MPd  
NIP. 196012071986032001

Mengetahui,  
Lembaga Penelitian Unimed

  
Dr. I. Sanjaya, M.Si

NIP. 196406101988031017

I. LEMLIT

## RINGKASAN

Penelitian ini berjudul: Hubungan Implementasi Pendekatan Humanistik Dengan Peningkatan Perilaku Belajar dan Bekerja Dalam pembelajaran Mahasiswa PGSD FIP Unimed.. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui implementasi pendekatan humanistik dalam meningkatkan motivasi belajar dan bekerja dalam pembelajaran mahasiswa, (2); mengetahui intensitas perilaku belajar dan bekerja dalam pembelajaran mahasiswa 3) mengetahui kecocokan antara kepuasan akan aktualisasi diri dengan perilaku belajar dan bekerja; dan 4) mengetahui signifikansi kecocokan hubungan antara pendekatan humanistik dengan perilaku belajar dan bekerja melalui kepuasan akan kebutuhan aktualisasi diri mahasiswa dalam pembelajaran

Untuk mencapai tujuan ini, penulis melakukan pengumpulan data kepada sejumlah mahasiswa program reguler dan ekstensi FIP Unimed. Respondennya ditentukan berdasarkan sampel random stratifikasi. Berdasarkan keterbatasan, peneliti menetapkan ukuran sampel  $n = 120$  orang diambil dengan undian. Datanya dianalisis secara deskriptif dan statistik inferensial melalui uji beda McNemar dan korelasi parsial kendal  $\tau_{xyz}$ . Datanya dikumpulkan dengan menggunakan angker tertutup dengan empat (4) pilihan sesuai dengan skala Likert

Hasil penelitian menunjukkan,:

1. Implementasi humanistik (X) nilai rata-rata reguler : 3,25, dan nilai rata-rata ekstensi : 2,82 artinya sama-sama kategori baik,;
2. Tingkat kepuasan akan aktualisasi (KA) nilai rata-rata:reguler 3,22 dan nilai rata-rata ekstensi : 3,21 artinya sama-sama baik;
3. Ekspresinya dalam perilaku belajar dan bekerja (EA) nilai dreguler :rata-rata 3,14 dan ekstensi : 3,06 artinya sama-sama baik;
4. Kesesuaian (kecocokan) KA dengan EA pada proram reguler nilai hit  $X^2$  6,88 dan ekstensi nilai hit  $X^2$  10,5 < dari nilai tab. 3,64 artinya sama-sama tolak  $H_0$ . Kesimpulannya, bahwa kepuasan akan aktualisasi diri konsisiten dengan ekspresinya dalam perilaku belajar dan bekerja pada pembelajaran mahasiswa FYP Unimed.
- 5 Hubungan antara X dengan AK dan dengan EA pada program reguler meperoleh nilai  $\tau_{xyz}$ :12,43, dan  $X$  hit: 0,28 dengan  $X^2$  tab. 0,10. Pada ekstensi  $\tau_{xyz}$  : 8,09 dan  $X$  hit: 0,22 dengan  $X^2$  tab. 0,10. Artinya sama-sama menolak  $H_0$ . yang berbunyi tidak ada kecocokan hubungan xyz dalam pembelajaran mahasiswa PGSD FIP Unimed. Kesimpulannya. bahwa hubungan antara xyz adalah signifikan dalam pembelajaran mahasiswa FIP Unimed dengan kepercayaan 95%.

Demikian halnya, implementasi pendekatan humanistik dapat memberikan kepuasan akan kebutuhan aktualisasi diri dan kepuasan AK dapat menimbulkan perilaku belajar dan bekerja mahasiswa dalam pembelajaran yang dilakukan oleh dosen di lingkungan FIP Unimed. Oleh sebab itu, dinamika pembelajaran mahasiswa terwujud dengan baik bagi pencapaian tujuan pembelajaran yang telah digariskan. Jadi semakin baik implementasi pendekatan humanistik, maka semakin tinggi tingkat kepuasan mahasiswa akan kebutuhan aktualisasi dirinya, dan semakin tinggi pula perilaku belajar dan bekerja mahasiswa dalam pembelajarannya di lingkungan FIP Unimed.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan kekuatan lahir batin kepada peneliti sehingga penelitian ini terselesaikan sebagaimana adanya.

Adapun laporan penelitian ini tentunya tidak lepas dari kelemahan-kelemahan tertentu. Hal itu disebabkan keterbatasan peneliti baik dari segi waktu, tenaga, biaya, maupun kemampuan yang mendukungnya. Kiranya melalui sumbang saran ataupun kritik dari pihak lain serta kemapanan peneliti yang semakin baik, maka penelitian selanjutnya akan lebih mendekati pada yang semestinya.

Peneliti menyadari, bahwa penyelesaian penelitian ini telah banyak melibatkan pihak-pihak terkait baik langsung maupun tidak langsung . Pada kesempatan ini pula, peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang dimaksudkan.

Semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Akhirnya, semoga laporan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Medan Nopember 2011

Peneliti

## DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul .....	i
Lembaran Identitas dan Pengesahan .....	ii
Ringkasan .....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Daftar Isi .....	v
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	
1. Latar Belakang Masalah .....	1
2. Perumusan Masalah .....	1
3. Tujuan Penelitian .....	5
4. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II : TINJAUAN KEPUSTAKAAN</b> .....	6
1. Konsep Pendekatan Humanistik Dalam Meningkatkan Perilaku Belajar dan Bekerja Dalam Pembelajaran Mahasiswa PGSD FIP Unimed .....	7
2. Konsep Perilaku Belajar dan Bekerja Dalam Proses Pembelajaran .....	11
3. Hipotesis Penelitian .....	13
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	
1. Metode Penelitian .....	14
2. Lokasi Penelitian .....	14
3. Populasi Dan Sampel .....	15
4. Alat Dan Teknik Pengumpulan Data .....	15
5. Prosedur Pengolahan Data Dan Teknik Analisisnya .....	17
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	
1. Pemaparan Data dan Interpretasinya .....	19
2. Pengujian Hipotesis .....	19
3. Pembahasan Hasil Penelitian .....	25
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	
1. Kesimpulan .....	32
2. Saran .....	32
<b>JADWAL PENELITIAN</b> .....	
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b> .....	33
<b>LAMPIRAN – LAPIRAN</b> .....	33
1. SP2D .....	34
2. Rincian Penggunaan Dana Penelitian .....	36
3. Kekap dan Kwitansi Penggunaan Dana Penelitian .....	38
3. Angket Pengumpul Data Penelitian .....	42

## DAFTAR TABEL / GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar : Alur Pikir Penelitian Tetang Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran Mahasiswa FIP Unimed.....	13
Tabel 1 : Alokasi Responden Terpilih.....	16
Tabel 2 : Distrubusi Frekuensi Data Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran Mahasiswa. Program Reguler dan Ekstensi.....	20
Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Data Mengenai Kepuasan Aktualisasi Diri “KA” dan Ekspresinya “EA” Dalam Perkuliahan Mahasiswa Reguler	21
Tabel 4 : Tabulasi Hasil Penholahan Kepuasan Aktualisasi Diri dan Espresi Aktualisi Diri Mahasiswa Reguler PGSD FIP Unimed .....	22
Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Data Mengenai Kepuasan Aktualisasi Diri “KA” dan Ekspresinya “EA” Dalam Perkuliahan Mahasiswa Ekstensi	23
Tabel 6 : Tabulasi Hasil Penholahan Kepuasan Aktualisasi Diri dan Espresi Aktualisi Diri Mahasiswa Ekstensi PGSD FIP Unimed .....	22
Tabel 7 : Distribusi Prosentase Responden Mengenai Konsistensi KA dan EK Mahasiswa PGSD FIP Unimed.....	25
Tabel 8 : Hasil Uji Perbedaan Anatar AK Dengan EA Dalam Pembelajaran Mahasiswa PGSD FIP Unimde .....	26
Tabel 9 : Hasil Uji Signifikansi Hubungan XYZ Dalam Pembelajaran Mahasiswa PGSD FIP Unimed.....	27



## BAB. I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Menurut Dymiaty (1999) dalam kutipan Sagala (2003) bahwa pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif yang menekankan penyediaan sumber belajar. Dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Lebih lanjut menurut Corey dalam kutipan Sagala (2003) pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan perubahan tingkah laku bagi peserta didiknya.

Dengan memperhatikan rumusan-rumusan tersebut, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas dan aktivitas yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir melalui interaksinya dengan guru termasuk penyediaan sumber belajar yang relevan dan lingkungan yang kondusif. Sehingga terjadi perubahan tingkah laku tertentu bagi siswa yang melakukan pembelajaran itu. Di dalamnya ada kegiatan mengajar dan belajar. Kegiatan mengajar dalam proses pembelajaran menurut Burton dalam kutipan Sagala (2003) adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada peserta didik agar terjadi proses belajar yang menimbulkan perubahan tingkah laku pada diri siswa. Kegiatan belajar siswa menurut Slameto (2003) adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman sendiri melalui interaksinya dengan lingkungan yang ada.

Demikian halnya, berarti kegiatan mengajar yang meningkatkan kreativitas dan aktivitas siswa merupakan tindakan sengaja dengan memberikan bimbingan, rangsangan, pengarahan, mendorong peserta didik, dan penyediaan lingkungan yang kondusif agar terjadi perubahan tingkah laku bagi siswa/ mahasiswa. Sedangkan kegiatan belajar adalah merupakan kegiatan yang berproses secara terencana dan kontinu serta merupakan unsur fundamental bagi perubahan tingkah laku akibat pengalaman yang berkesinambungan kearah yang lebih baik dan lebih

bermutu. Sehingga peserta didik semakin memiliki kompetensi yang dapat membangun kemampuan baru melalui pengalaman yang dimiliki sebelumnya.

Kesuksesan pembelajaran sebagai proses dalam mencapai hasil secara optimal tidak terlepas dari motivasi dan atau motif yang dimiliki oleh seseorang mahasiswa atas dasar kebutuhannya akan pembelajaran tertentu. Oleh karena motivasi merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya dan juga faktor yang menentukan arah tindakan dalam proses belajar itu sendiri. Selain itu motivasi adalah kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk bertindak bagi pencapaian tujuan tertentu. Artinya tanpa ada motivasi atau motif belajar pada siswa, proses belajar yang dilakukannya cenderung tidak membawa hasil sebagaimana yang diharapkan karena tidak terarah secara jelas. Sebagaimana rumusan Sagala (2003) yang berkata motivasi seseorang akan menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasaran tertentu. Sedangkan motif adalah suatu keadaan ketegangan di dalam diri individu yang membangkitkan, memelihara, dan mengarahkan tingkah laku menuju suatu tujuan yang diharapkan. Ketegangan dalam arti motif ini tentu berkaitan dengan kebutuhan yang harus dipenuhi seseorang.

Bertolak dari konsep pembelajaran yang dimaksud, maka motivasi belajar dan bekerja dalam hal ini adalah berkaitan dengan: kebutuhan : aktualisasi diri ; kebutuhan untuk tahu dan mengerti; dan kebutuhan estetis. Oleh karena menurut Maslow dalam kutipan Mahmud (1990) ketiga kebutuhan ini adalah kebutuhan untuk tumbuh dan berkembang " growth need" yang pemuasannya lebih tergantung pada diri yang bersangkutan melalui interaksinya dengan lingkungan. Menurut Saw (1986) kebutuhan yang sangat mendasar dan akan dipenuhi secara individual dalam konteks sosial adalah kebutuhan kontrol (pengakuan), kebutuhan inklusi ( diikutsertakan); dan kebutuhan afeksi (kasih sayang). Demikian juga Hamalik (2003) berkata seseorang dalam interaksinya dengan lingkungan adalah kebutuhan aktualisasi diri, penghargaan, kebutuhan sosial, kebutuhan rasa aman dan perlindungan. Pada umumnya, kebutuhan-kebutuhan tersebut, dapat diakomodir serta dipuaskan di dalam dan atau untuk pembelajaran sebagai suatu proses yang terprogram. Oleh karena kebutuhan ini dapat menimbulkan ketegangan- ketegangan sekaligus menumbuhkan motivasi belajar dan bekerja mahasiswa secara optimal. Pada gilirannya dapat menimbulkan kegiatan di dalam proses pembelajaran bagi pemenuhan kebutuhan tertentu sekaligus mencapai sasaran pembelajaran sebagaimana mestinya.



Perilaku belajar adalah perilaku yang menimbulkan perubahan mental pada diri siswa/ mahasiswa, sedangkan perilaku bekerja berarti perlakuan yang menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi mahasiswa dan juga orang lain. Demikian halnya berarti, motivasi belajar sepadan dengan motivasi bekerja yang sama-sama menggerakkan seseorang menjadi kreatif dan aktif berfikir dalam proses belajar yang dapat menimbulkan perubahan tingkah laku seseorang mahasiswa sesuai tujuan belajar yang digariskan. Motivasi belajar dan bekerja akan diekspresikan dalam bentuk perilaku belajar dan bekerja sesuai tujuan pembelajaran yang diikutinya. Perilaku belajar dan bekerja menurut Dimiyati(2002) dalam kutipan Melfaetty (2011) dapat dilihat dari minat, perhatian, dan keinginan kuat ikut serta dalam proses belajar. Komponennya (1) attention (perhatian) (2) relevansi; (3) percaya diri; dan (4) kepuasan. Maksudnya, bahwa kedua perilaku tersebut akan dinyatakan adalah bila ada keinginan untuk mengetahui, kesesuaian materi dengan pemenuhan kebutuhan, keyakinan siswa atas kemampuan yang dimilikinya untuk mempelajari materi; dan ada kepuasan siswa dalam proses belajarnya. Dengan kata lain kedua perilaku ini adalah bertitik tolak dari motivasi belajar dan motivasi bekerja atas dasar kebutuhan dalam mensukseskan pembelajaran untuk mencapai perubahan tingkah laku seseorang mahasiswa.

Bila dicermati kenyataan lapangan oleh peneliti sebagai salah seorang dosen FIP, tampak mahasiswa belum menyatakan perilaku belajar dan bekerja dengan maksimal. Karena ekspresi perilaku belajar dan bekerja mahasiswa/ siswa cenderung hanya karena takut saksi atau takut tidak lulus mata kuliah. Fenomena, mahasiswa masih mampu hanya datang ke kelas, duduk dibangku,, menulis bila dianjurkan, dan bahkan tidak jarang mahasiswa pulang tanpa ada catatan apapun, tugas jarang dikumpulkan sesuai dengan waktu penagihan yang telah ditetapkan bersama, minat belajarnya rendah. Selain itu, hasil belajar merekapun masih tergolong rendah, serta masih ada yang tidak lulus. Kelulusan yang mereka raih masih banyak kerana diluluskan dosen dan bukan kelulusan secara murni .Dengan demikian bahwa mahasiswa FIP unimed kurang memiliki motivasi belajar yang dinyatakan dalam perilaku belajarnya sebagaimana mestinya.

Masalah motivasi belajar dan motivasi bekerja yang diekspresikan dalam perilaku belajar dan bekerja dalam pembelajaran dapat ditelaah melalui pendekatan humanistik.. Oleh karena secara konsepsional pendekatan humanistik adalah pendekatan pembelajaran yang memperhatikan bagaimana siswa bisa belajar dengan tenang , nyaman berdasarkan kebutuhan secara individu.

Menurut Melfayetty pendekatan humanistik adalah pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan bahwa tingkah laku individu dalam pembelajaran ditentukan secara internal, bebas memilih, dimotivasi keinginan untuk aktualisasi diri atau memenuhi potensi keunikan mereka sebagai manusia. Demikian juga rumusan Soemanto (1983) yang berbunyi; pemenuhan kebutuhan siswa dalam pembelajaran akan nyata melalui pendekatan humanistik.

Rumusan di atas menjelaskan bahwa pembelajaran dengan pendekatan humanistik harus memperhatikan dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa secara individual seperti, kebutuhan aktualisasi diri, kasih sayang, perhatian, sosial. Sehingga mahasiswa dalam proses belajarnya, merasakan suatu kenyamanan, perlindungan, interaksi yang harmonis, serta penghargaan sesuai dengan kemampuan dan hasil yang dicapai kearah pencapaian tujuan pembelajaran.. Demikian halnya, bahwa pencapaian tujuan pembelajaran selalu mengisyaratkan pencapaian kebutuhan mahasiswa secara individual. Seperti halnya dengan rumusan Maslow dalam kutipan Soemanto (1983) motivasi seseorang siswa dalam konteks pendidikan tidak mungkin berkembang bila kebutuhan yang dirasakan seseorang tidak terpenuhi... Bahkan Saw (1979) berkata: kepuasan seseorang secara individu lebih penting dari pada tujuan nyata. Jika seseorang merasa tidak diberi kesempatan untuk menyelesaikan tugas, ketidak puasannya cukup berarti untuk merintangi pencapaian tujuan. Kemudian seseorang yang terpenuhi kebutuhannya akan membantu dan mendukung pencapaian tujuan organisasi atau kelompok bahkan menjadi kontributor yang sangat berarti untuk meneruskan kegiatan selanjutnya. Dengan demikian, pendekatan ini menitik beratkan pada pencapaian tujuan pembelajaran berada di dalam pemenuhan kebutuhan mahasiswa secara individual. Untuk itu sikap dosen hendaknya menerima dan mengakomodir kebutuhan dan tujuan mahasiswa secara individu kedalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan mengembangkan suasana belajar yang menantang dan dapat dimengerti, mendukung, menyenangkan, menghargai orang lain, bebas dari ancaman, dan terampil menyelesaikan masalah konflik

Sejalan dengan sasaran pembelajaran yang demikian, menurut Sagala (2003) proses pembelajaran dengan pendekatan humanistik menggambarkan situasi: (1) pembelajaran mengembangkan rasa percaya diri dan mengurangi rasa takut mahasiswa ;(2) pembelajaran memiliki peluang kepada mahasiswa untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah; (3) melibatkan mahasiswa untuk menentukan tujuan pembelajaran dan bentuk evaluasinya; (4) memberi pengawasan kepada mahasiswa yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter; dan (5)



melibatkan mahasiswa aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan. Sehingga aktualisasi diri mahasiswa terwujud sesuai dengan tingkat kebutuhan yang dimilikinya di pihak lain tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Tinggi rendahnya kebutuhan aktualisasi diri yang dimiliki oleh seseorang mahasiswa dapat dilihat dari intensitas / ekpresi aktualisasi diri itu dalam perilaku belajar dan bekerja mahasiswa dalam proses perkuliahannya sendiri. Artinya, ketika mahasiswa merasakan tinggi kepuasan akan motivasi aktualisasi diri, maka dia akan berusaha menyatakannya melalui ekpresi belajar dan bekerja sesuai tuntutan / tujuan belajar yang telah ditetapkan. Konsekuensinya, semakin besar kepuasan akan pemenuhan kebutuhan, maka semakin dinamis proses belajar mahasiswa bagi pencapaian tujuan pembelajaran yang telah digariskan sebelumnya.

Perilaku belajar dan bekerja atas dasar motivasi belajar dan bekerja. Secara konsepsional dapat meningkatkan kesuksesan pembelajaran bagi pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal dapat dijamin oleh pendekatan humanistik. Oleh karena itu penulis tertarik menelaah pembelajaran dengan pendekatan humanistik secara ilmiah. Oleh sebab itu, maka penulis menetapkan judul penelitian ini sebagai berikut: Hubungan implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran kaitannya dengan peningkatan perilaku belajar dan bekerja pada pembelajaran mahasiswa PGSD FIP Unimed.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Implementasi pendekatan humanistik dapat meningkatkan perilaku belajar dan bekerja dalam pembelajaran mahasiswa PGSD FIP Unimed
2. Bagaimana ekspresi perilaku belajar dan bekerja dalam proses pembelajaran mahasiswa PGSD FIP Unimed
3. Apakah ada kecocokan/ konsistensi antara kepuasan akan kebutuhan aktualisasi diri dengan ekspresinya dalam perilaku belajar dan bekerja pada proses pembelajaran mahasiswa PGSD.
4. Apakah ada kecocokan' konsistensi "hubungan yang signifikan antara pendekatan humanistik dengan perilaku belajar dan bekerja melalui kepuasan kebutuhan aktualisasi diri mahasiswa dalam proses pembelajarannya di PGSD FIP Unimed.

## **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah dan latar belakang masalah yang dikemukakan dalam rancangan ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi pendekatan humanistik untuk meningkatkan motivasi belajar dan motivasi bekerja dalam pembelajaran mahasiswa PGSD FIP Unimed.
2. Untuk mengetahui intensitas perilaku belajar dan bekerja dalam pembelajaran mahasiswa PGSD FIP Unimed
3. Untuk mengetahui kecocokan 'konsistensi' antara kepuasan kebutuhan akan aktualisasi diri dengan ekspresinya dalam perilaku belajar dan bekerja mahasiswa.
4. Untuk mengetahui kecocokan hubungan secara signifikan antara pendekatan humanistik dengan kepuasan akan kebutuhan aktualisasi diri dan dengan perilaku belajar dan bekerja (hubungan xyz) dalam pembelajaran mahasiswa PGSD FIP Unimed.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi atau masukan sekaligus dapat digunakan bagi:

1. Bagi dosen diharapkan bermanfaat untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukannya selama ini yang akhirnya digunakan sebagai masukan untuk memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai bagi peningkatan perilaku belajar dan bekerja kearah pencapaian tujuan pembelajaran mahasiswa PGSD FIP Unimed
2. Bagi mahasiswa diharapkan bermanfaat untuk menilai proses pembelajarannya kemudian digunakan sebagai masukan bagi peningkatan perilaku belajar dan bekerja di dalam rangka pencapaian tujuan belajarnya.
3. Bagi Ketua jurusan/ Dekan diharapkan bermanfaat untuk menilai proses pembelajaran para dosen sekaligus digunakan sebagai masukan untuk mengarahkan Dosen dalam menentukan dan melakukan pendekatan pembelajaran yang relevan bagi peningkatan perilaku belajar dan bekerja dalam pembelajaran mahasiswa PGSD FIP Unimed
4. Bagi Dosen atau mahasiswa diharapkan bermanfaat serta sebagai bahan masukan untuk melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan pendekatan pembelajaran yang mengacu pada peningkatan perilaku belajar dan bekerja dalam pembelajaran pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa PGSD FIP Unimed
5. Dimanfaatkan sebagai bacaan bagi mereka yang ingin mendalami pemahamannya terhadap pelaksanaan pembelajaran atas dasar pendekatan pendekatan secara konsiten.



## BAB. II

### . TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Konsep Pendekatan Humanistik. Dalam Meningkatkan Perilaku Belajar Dan Bekerja Dalam Pembelajaran Mahasiswa PGSD FIP

Secara konsepsionalnya, pendekatan humanistik menyatakan bahwa penyajian dan penyusunan materi pelajaran harus sesuai dengan perasaan, keinginan dan perhatian para peserta didik. Menurut Soemanto (1983), tujuan utama para pendidik dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan humanistik adalah membantu siswa mengembangkan dirinya, yaitu membantu siswa untuk mengenal dirinya sendiri sebagai manusia yang unik dan membantunya untuk mewujudkan potensi-potensi yang ada pada dirinya. Selanjutnya, Melfaetty (2011) berkata pendekatan humanistik menyatakan bahwa tingkah laku individu pada awalnya ditentukan bagaimana mereka merasakan dirinya sendiri dan dunia sekitarnya. Individu secara internal bebas memilih, memotivasi keinginan untuk aktualisasi diri. Untuk itu, pendidik harus memperhatikan dan lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik yaitu kasih sayang, sosial, kenyamanan, dan aktualisasi diri. Rumusan tersebut menekankan bahwa pembelajaran yang dilakukan adalah berpusat pada siswa dengan memperhatikan segala aspek mentalnya. Pada gilirannya siswa dapat berperilaku sesuai dengan kemampuan dan potensinya, serta keunikannya dalam pembelajaran yang diikutinya secara bersamaan akan mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebelumnya.

Penganut pendekatan humanistik, diantaranya Maslow dengan teori kebutuhan. Maslow berkata, pembelajaran dalam pendekatan humanistik menekankan pemenuhan akan kebutuhan yang dimiliki oleh siswa. Siswa baru terdorong dan berusaha melakukan kegiatan belajar adalah ketika dia merasakan suatu kepuasan atas pemenuhan kebutuhannya individualnya. Demikian halnya, fundasi pembelajaran adalah kebutuhan yang dimiliki oleh siswa serta bagaimana pembelajaran dilakukan agar dapat memenuhi kebutuhan itu sendiri. Akibatnya kelak pembelajaran itu akan lebih dinamis bagi pencapaian tujuan pembelajaran yang telah digariskan. Sedangkan Carl R. Rogers dengan teori Freedom to learn, yaitu belajar bebas melalui program confluent education; open education; dan cooperative learning. Masing-masing program ini menitik beratkan kebebasan. Kebebasan yang dimaksudkan adalah bebas terpimpin

untuk mengembangkan segala potensi dan aspek kepribadian siswa secara optimal . Dalam arti lain , fundasi pembelajaran yang dilakukan menurut Rogers adalah lebih bersifat manusiawi

Dari sisi pembelajaran dijelaskan, siswa /mahasiswa merupakan subjek didik yang memiliki berbagai potensi lengkap dengan aspek psikologis dan perlu dikembang tumbuhkan lewat pendidikan tertentu. Artinya, pendidikan yang dilakukan selain mencapai tujuan institusionalnya juga diupayakan untuk membantu mengembangkan kepribadian siswa kearah secara optimal. Oleh karena itu, pandangan kedua tokoh humanistik tersebut dapat dijelaskan secara integral atau terpadu dalam proses pembelajaran yang dimaksud. Sebab pandangannya tidaklah bertentangan melainkan saling mengisi dan mendukung bagi mengembangkan kepribadian siswa/ mahasiswa sebagai individu dalam. proses pembelajaran yang dilakukan .

Dalam teori kebutuhannya, Maslow mengemukakan beberapa asumsi tentang hakekat siswa sebagai individu yang dikutip Soemanto (1990) sebagai berikut ada dorongan untuk maju (1) kearah keutuhan, keunikan diri, (2) kearah berfungsinya semua kemampuan, (3) kearah kepercayaan diri menghadapi dunia luar, dan pada saat itu juga ia dapat menerima diri sendiri. Keinginan ini secara konsepsional dorongan tersebut adalah perwujudan kebutuhan akan aktualisasi diri sebagai suatu kebutuhan. Kebutuhan- kebutuhan ini menurut pandangan Maslow harus dipadukan kedalam pembelajaran serta ditempatkan sebagai muara dari pada segala aktivitas pembelaran itu sendiri.

Bertolak dari pandangan Maslow dalam pembelajaran tersebut kaitannya dengan kepuasan akan kebutuhan Saw (1979) berkata: kepuasan seseorang secara individu lebih penting dari pada tujuan nyata. Jika seseorang merasa tidak diberi kesempatan untuk menyelesaikan tugas, ketidak puasannya cukup berarti untuk merintangai pencapaian tujuan. Kemudian seseorang yang terpenuhi kebutuhannya akan membantu dan mendukung pencapaian tujuan organisasi atau kelompok bahkan menjadi kontributor yang sangat berarti untuk menerukan kegiatan selanjutnya. Selanjutnya Saw (1979) menambahkan pendapatnya demikian pencapaian tujuan suatu kelompok atau organisasi tertentu agaknya tersokong dan atau terhambat oleh kepuasan atau ketidak puasannya anggotanya.

Untuk itu, dosen harus berusaha mengakomodir kebutuhan mahasiswa sekaligus memperhatikannya agar terpenuhi melalui pembelajaran yang dilakukan. Pada gilirannya mahasiswa yang merasakan kepuasan atas kebutuhan tertentu , kelak menjadi kontributor



terhadap pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Konsekuensinya, tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal dan proses pencapaiannya relatif efektif.

Dalam konteks yang demikian dosen lebih menonjolkan perannya sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator berarti dosen melakukan berbagai upaya yang dapat menimbulkan kemudahan bagi mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar yang optimal inklusif dengan kepuasan kebutuhan yang dirasakannya; membantu untuk memperoleh dan memperjelas tujuan perorangan dan tujuan instruksionalnya; ada kepercayaan guru bahwa siswa mampu melaksanakan tujuan yang bermakna; guru berusaha menyediakan dan mengatur sumber untuk belajar dan mudah dilaksanakan bagi pencapaian tujuan; guru menanggapi ungkapan siswa yang bersifat intelek, perasaan, dengan cara yang sesuai bagi siswa; guru mengambil prakarsa secara sukarela; serta guru berusaha mengenali dan menerima keterbatasan bagi kehangatan dan kenyamanan kelas dalam proses belajarnya. Jadi sasaran pembelajaran menurut Maslow dalam tulisan Soemanto (1983) adalah mengupayakan pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa terutama kebutuhan aktualisasi diri, yang tentunya, kebutuhan sebelumnya diasumsikan telah terpenuhi.

Menurut Roges, perilaku belajar akan muncul, ketika pembelajaran memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajarnya. Oleh karena itu, sasaran pembelajaran adalah: (1) guru/ dosen memberi kepercayaan kepada siswa/ mahasiswa agar melakukan kegiatan belajar secara terstruktur; (2) guru dan siswa membuat kontrak belajar; (3) guru menggunakan metode inquiry atau belajar menemukan; (4) guru menggunakan metode simulasi; (5) guru melakukan latihan kepekaan agar siswa mampu menghayati perasaan dan berpartisipasi dalam kelas; (6) sebaiknya guru menggunakan pengajaran berprogram agar tercipta peluang untuk kreativitas bagi siswa dalam belajarnya; dan (7) guru bertindak sebagai fasilitator belajar. Selanjutnya Rogers mengemukakan prinsip belajar yang humanistik dalam tulisan Soemanto (1983) sebagai berikut: (1) Siswa memiliki kemampuan untuk belajar secara alami; (2) belajar akan signifikan bila bahan ajar dirasakan siswa dan relevan dengan maksudnya sendiri; (3) belajar mempunyai suatu perubahan didalam persepsi mengenai dirinya sendiri, bila dianggap mengancam akan cenderung ditolak; (4) apabila ada ancaman, pengamanan dapat diperoleh dengan berbagai cara agar terjadi proses belajar; (5) belajar bermakna diperoleh siswa dengan melakukannya; (6) belajar akan semakin lancar bila siswa dilibatkan dalam prosesnya; (7) belajar atas inisiatif akan melibatkan pribadi siswa seutuhnya..

(8) kepercayaan akan diri sendiri, kemerdekaan, kreativitas akan lebih mudah dicapai bila siswa dibiasakan mawas diri, mengkritik dirinya sendiri; (9) belajar yang paling berguna secara sosial adalah belajar mengenai proses belajar, keterbukaan yang kontinu terhadap pengalaman dan penyatuannya terhadap diri sendiri. Langkah dan prinsip belajar ini menggambarkan bahwa belajar dan pembelajaran berlangsung secara sistematis baik dalam merumuskan bahan ajar maupun pendekatan belajarnya. Didalamnya siswa bukan hanya sekedar bebas tanpa dipaksa melakukan tugas, tetapi juga belajar membebaskan diri untuk memilih sendiri dengan tanggung jawab secara penuh. Dalam arti lain, pembelajaran yang dilakukan harus menggambarkan situasi dan kondisi yang menimbulkan agar (a) siswa memiliki hasrat untuk belajar; (b) pembelajaran itu berarti bagi siswa terutama untuk memenuhi kebutuhan akan pengembangan kepribadiannya; (c) pembelajaran itu tidak menunjukkan acuan apapun; (d) pembelajaran itu merangsang siswa berinisiatif sendiri; (e) dan pembelajaran itu kelak akan menghasilkan perubahan bagi siswa secara holistik.

Implementasi belajar bebas dalam pendidikan berarti memberi kesempatan kebebasan secara individu guna mengembangkan tanggung jawab penuh, serta mengembangkan kreativitas dan pola pikir yang inisiatif sesuai dengan perkembangan iptek. Menurut Sagala (2003) belajar bebas akan terlaksana dengan baik, bila: (1) ada masalah; (2) ada kepercayaan atas kesanggupan siswa, (3) ada keterbukaan guru, (4) dan ada kemampuan guru menghadapi siswa sesuai dengan pribadinya. Untuk mengembangkan kebebasan ini pada siswa, menurut Rogers dalam kutipan Sagala (2003) perlu diperhatikan; (1) pendidik harus berperilaku wajar dan benar tanpa berpura-pura atau sadiwara; jujur dengan ucapannya; (2) guru harus menerima anak didik dengan segala aspek pribadinya. Pendidik menerima anak itu dengan penuh pengertian dan penghargaan. Jadi guru menghargai anak didik tanpa syarat meski kadang kelakuan anak kurang menyenangkan.; (3) dan pendidik memiliki rasa empaty, artinya guru mampu melihat dan merasakan sesuatu seperti yang dilihat dan dirasakan siswa.

Dari rumusan di atas dijelaskan, bahwa belajar bebas dan kemerdekaan akan tumbuh dalam diri anak bila guru mengakui kemampuan siswa dan guru berusaha menerima siswa sebagaimana adanya serta ada permasalahan yang akan dibahas oleh siswa baik individu maupun kelompok. Konsistensinya, guru sebagai pendidik harus memiliki sikap sabar yang tinggi, mengenal perilaku siswa secara psikologi, serta guru menunjukkan perilaku jujur dan wajar. Dalam metode pembelajarannya, guru mendampingi siswa dengan posisi siap memberi bantuan belajar



seperti halnya dengan azas tut wury handayani. Situasi demikian secara logis dapat menimbulkan rasa kenyamanan dan kepuasan serta semangat dalam proses belajar yang dilakukannya. Sehingga tujuan yang terkandung didalam proses pembelajaran baik yang mengacu pada tujuan individual siswa maupun yang mengacu pada tujuan institusional tercapai dengan efektif.

Bila dicermati pandangan Maslow dan Rogers tentang pembelajaran melalui pendekatan humanistik tersebut. Tampaknya saling mendukung, dan sangat berpengaruh besar bagi terwujudnya dinamika pembelajaran yang produktif. Sebab pembelajaran dengan pendekatan humanistik lebih konsentrasi untuk mendayagunakan segala potensi yang dimiliki siswa secara bebas dengan kontrol yang terarah. Hal mana belajar bebas mengisyaratkan ; pengakuan akan kemampuan siswa, ada masalah yang harus diselesaikan siswa. Di pihak lain guru terbuka, menghargai sifat siswa secara individu, jujur dan berperilaku wajar, menerima siswa dengan segala aspek pribadinya, dan empaty kepada siswa. Secara holistik akan menjadikan siswa mampu aktualisasi diri sesuai dengan kemampuannya serta merasakan kepuasan atas kebutuhan yang ada pada dirinya secara individual. Kemampuan belajar bebas dan kemerdekaan ini adalah merupakan proyeksi perilaku belajar dan bekerja. Hal ini ditegaskan oleh Soemanto (1983) motivasi seseorang siswa dalam konteks pendidikan tidak mungkin berkembang bila kebutuhan yang dirasakan seseorang tidak terpenuhi dan pemenuhannya akan nyata dalam pembelajaran dengan pendekatan humanistik pada pembelajaran tertentu..

### **B. Konsep Perilaku Belajar dan Bekerja Dalam Proses Pembelajaran**

Dalam uraian terdahulu telah dijelaskan bahwa konsep perilaku belajar dan bekerja adalah wujud nyata dari motivasi belajar dan bekerja atas dasar kepuasan kebutuhan akan aktualisasi diri mahasiswa. Oleh karena itu, pembahasan mengenai kedua perilaku ini bertolak dari motivasi belajar dan bekerja sebagai akibat dari pemenuhan kebutuhan akan aktualisasi diri mahasiswa. Dari segi emansipasi kemandirian siswa , motivasi belajar semakin meningkat bagi tercapainya hasil belajar. adalah keinginan, perhatian, kemauan siswa dalam belajar. Menurut Wloodkowski(2007) dalam kutipan Melfaetty (2011) motivasi belajar adalah arah dan ketahanan perilaku siswa dalam belajar. Jadi motivasi ini tercermin melalui ketekunan yang tidak mudah digoyahkan untuk mencapai sukses. Komponen utama motivasi belajar dan bekerja menurut Melfayetti (2011) adalah kebutuhan, dorongan, dan tujuan belajar. Perilaku belajar siswa sebagai proyeksi motivasi belajar dan motivasi bekerja dapat dilihat dari tiga tahapan,

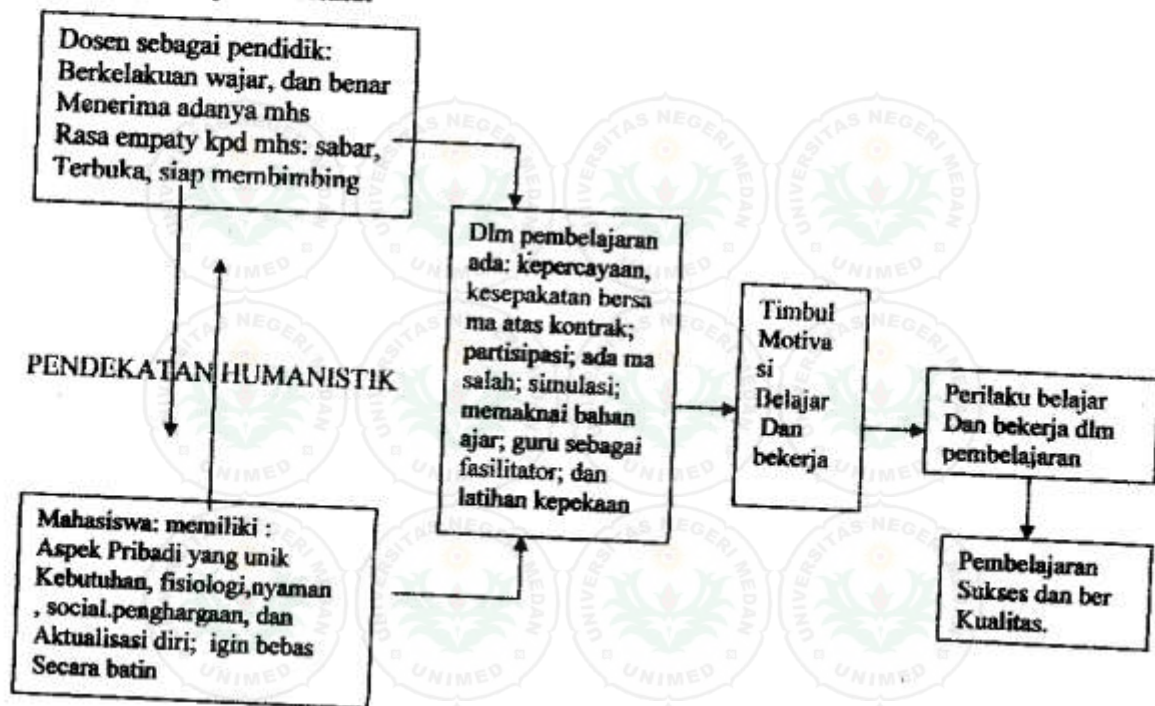
yakni(1) tahap awal yang meliputi: ciri khas pribadi siswa, minat, kecakapan, pengalaman dan keinginan belajar; (2) tahap proses belajar meliputi sikap dan motivasi, konsentrasi, kemampuan mengolah, menyimpan, menggali dan unjuk kerja berprestasi, dan (3) tahap sesudah belajar merupakan tahap untuk prestasi hasil belajar.

Kutipan diatas menjelaskan, siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi kelak dinyatakan dalam perilaku belajar akan menunjukkan minat, perhatian dan keinginan yang kuat untuk terlibat dalam proses belajar, bekerja keras dan bekerja terus serta memberi waktu belajar sampai tugas belajar terselesaikan dengan baik.. Konsekuensinya, tujuan belajar akan tercapai denganbaik sebab perilaku belajar dapat diekspresikan dengan maksimal. . Pada umumnya, siswa yang demikian selalu menyukai sekolah, guru, dan temannya; sering merasa tertantang dengan tugas belajar; tekun, serius, dan sabar terhadap materi ajar yang dirasa sukar; pada umumnya merasa senang hati menyelesaikan tugas; dan ekpresi wajah penuh dengan rasa ingin tahu. Seperti yang dikemukakan Suciati (2001) dalam kutipan Melfaetty (2011) demikian motivasi belajar yang diekspresikan dalam perilaku belajar dan bekerja memiliki empat komponen, yakni: (1) Perhatian (*attention*) yaitu perhatian siswa terhadap pelajaran karena dorongan ingin tahu; (2)relevansi yakni sikap memelihara perilaku belajar karena ada kesesuaian pelajaran dengan pemenuhan kebutuhan pribadinya , serta bermanfaat terhadap dirinya; (3) *cofidence* (percaya diri) yaitu peraan mampu karena memiliki potensi untuk melakukan tugas sebagai syarat mencapai keberhasilan; dan (4) *satisfaction*(kepuasan) yaitu usaha belajar sampai keberhasilan mencapai tujuan belajar sebagai akibat adanya kepuasan atas harapan. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan, bahwa tanpa ada motivasi belajar , proses pembelajaran tidak akan pernah sampai pada pencapaian tujuan belajar dan sebaliknya, semakin tinggi dan kuat motivasi belajar yang diekpresikan dalam bentuk perilaku belajar, maka semakin sukses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang maksimal.

Berdasarkan penjelasan ini jelas, bila semakin tepat penggunaan pendekatan humanistik dalam pembelajaran maka akan semakin besar peluang untuk terpenuhinya kebutuhan mahasiswa secara individu sekaligus dapat meningkatkan perilaku belajar dan bekerja dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Konsekuensinya, pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkanpun akan semakin maksimal. Dalam arti lain, implementasi pendekatan humanistik akan menimbulkan perilaku belajar dan bekerja dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan kesuksesan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.



Untuk memudahkan persepsi terhadap pembelajaran dengan pendekatan humanistik yang dapat menumbuhkan perilaku belajar dan bekerja yang dimaksud, akan dikemukakan dalam desain pembelajaran berikut



### C. Hipotesis penelitian

Berdasarkan uraian mengenai pembelajara dengan pendekatan humanistik tersebut, kemudian dikaitkan pada rumusan masalah yang telah ditetapkan maka hipotesis dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut.

1. Kepuasan kebutuhan akan aktualisasi diri dengan ekpresi perilaku belajar dan kerja dinyatakan secara konsisten dalam proses perkuliahan mahasiswa PGSD FIP Unimed
2. Ada kecocokan / konsistensi hubungan yang signifikan antara Implementasi pendekatan humanistik dengan perilaku belajar dan bekerja atas dasar kepuasan kebutuhan aktualisasi diri dalam proses pembelajaran mahasiswa PGSD FIP

## BAB. III METODE PENELITIAN.

### A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran secara sistematis berdasarkan fakta dari unit populasi terpilih. Metode yang digunakan adalah metode statistik deskriptif dengan analisis kuantitatif terhadap variabel pendekatan humanistik dalam memenuhi kebutuhan aktualisasi diri dan variabel perilaku belajar dan bekerja dalam pembelajaran mahasiswa PGSD. Hasil pengolahan datanya diinterpretasi secara deskriptif kemudian analisisnya dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan skala normatif. Sedangkan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik inferensial yakni: uji kecocokan sampel berpasangan McNemar dan uji statistik Rho

### B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk menerangkan pemahaman akan variabel penelitian ini, maka perlu didefinisikan secara operasional., yakni:

1. Pendekatan humanistik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengacu pada pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri mahasiswa dalam proses pembelajaran yang meliputi: (1) adanya dorongan untuk maju kearah keutuhan, keunikan dirinya, (2) adanya dorongan kearah berfungsinya semua kemampuan, (3) dan adanya dorongan kearah kepercayaan diri menghadapi dunia luar, dan pada saat itu juga ia dapat menerima diri sendiri. Tendensinya dinyatakan dengan pembelajaran bebas yang mengisyaratkan: (1) ada masalah; (2) ada kepercayaan atas kesanggupan siswa, (3) ada keterbukaan guru, (4) dan ada kemampuan guru menghadapi siswa sesuai dengan pribadinya .
2. Perilaku belajar adalah segala perubahan aspek mental yang dinyatakan dengan berbagai aktivitas mental secara keseluruhan selama proses pembelajaran berlangsung guna mencapai tujuan pembelajaran. Perilaku bekerja adalah perilaku yang menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri mahasiswa .dan orang lain.
3. Perilaku belajar siswa sebagai proyeksi motivasi belajar dan bekerja dapat dilihat melalui indikator (1) tahap awal yang meliputi: ciri khas pribadi siswa, minat, kecakapan, pengalaman dan keinginan belajar; (2) tahap proses belajar meliputi sikap dan motivasi, konsentrasi, kemampuan mengolah, menyimpan, menggali dan unjuk kerja berprestasi,



dan (3) tahap sesudah belajar merupakan tahap untuk prestasi hasil belajar

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah FIP Unimed dan penelitiannya dilakukan kepada mahasiswa PGSD yang mengikuti perkuliahan pada semester ganjil tahun ajaran 2011/2012.

Adapun rasional penelitian ini dilakukan kepada dosen adalah berikut:

1. Dilihat dari perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi, bahwa pembelajaran yang hanya mentrasfer bidang ilmu kepada mahasiswa melalui pembelajaran sudah kurang efektif. Sementara mahasiswa sebagai subjek didik adalah seseorang yang memiliki berbagai potensi dan kebutuhan yang digunakan untuk mengembangkan dan menggali ilmu guna meningkatkan pemahamannya. Di lain pihak sebagai makhluk potensial mahasiswa ingin mengaktualisasikan jati dirinya secara nyata.
- 2.. Pendekatan pembelajaran yang didesain dosen dalam proses perkuliahan para mahasiswa, tampak masih kabur yang mengakibatkan proses pembelajaran mahasiswa masih cenderung hanya menuntut penguasaan bahan ajar yang disampaikan dosen. Konsekuensinya kesuksesan pembelajaran yang dicapai masih jauh dari harapan.
3. Kejanggalan kejanggalan tersebut akan terjawab melalui pembelajaran dengan pendekatan humanistik ini dengan ciri-ciri sebagai berikut :i(1) tahap awal yang meliputi: ciri khas pribadi siswa, minat, kecakapan, pengalaman dan keinginan belajar; (2) tahap proses belajar meliputi sikap dan motivasi, konsentrasi, kemampuan mengolah, menyimpan, menggali dan unjuk kerja berprestasi, dan (3) tahap sesudah belajar merupakan tahap untuk prestasi hasil belajar.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa reguler dan ekstensi PGSD FIP yang aktif mengikuti perkuliahan pada semester III dan V tahun ajaran 2011/2012. Untuk menghindari data yang kurang autentik bagi pengujian hipotesis kelak, maka menurut peneliti mahasiswa semester I belum tepat diikutkan sebagai populasi sasaran. Oleh karena mereka belum memiliki konsep dan/pemahaman yang jelas tentang proses perkuliahan yang dilakukan oleh dosen.

## 2. Sampel penelitian

Mengingat besarnya unit populasi yang ada maka dianggap perlu mengambil sampel untuk mewakili populasi penelitian yang dimaksud. Adapun pengambilan sampel dan yang dianggap refrensif bagi populasi sasaran, adalah tehnik sampling random sample dengan stratifikasi. Stratifikasinya adalah mahasiswa program reguler yang terdiri dari 5 kelas dan ekstensio terdiri dari 7 kelas.

Mengingat keterbatasan biaya, tenaga dan waktu, peneliti menetapkan ukuran sampelnya  $n = 120$  orang. Ukuran sampel ini menurut peneliti cukup representatif untuk memperoleh data atau informasi mengenai populasi sasaran secara keseluruhan.

Adapun alokasi responden dari masing-masing stratum kelas terpilih, dilakukan secara proporsional

dengan rumus:  $n_i = N_i / N \times n$ , dimana:

$n_i$  = ukuran responden dari kelas stratumnya

$N_i$  = banyaknya mahasiswa dari tiap kelas terpilih

$N$  = banyak mahasiswa dari semua kelas terpilih

$n$  = banyaknya ukuran sampel dari setiap kelas terpilih.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, maka alokasi responden terpilih adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Alokasi Responden Terpilih

N0	Stratum Unit Populasi	Kelas / N	$n_i$	Jumlah
A.	Mahasiswa Reguler:			
	Kelompok 2	35 orang	10 orang	
	Kelompok 3	34 orang	9 orang	
	Kelompok 4	31 orang	10 orang	
	Kelompok 5	36 orang	10 orang	50 orang
B.	Mahasiswa Ekstensi:			
	Kelompok 1	35 orang	10 orang	
	Kelompok 2	34 orang	10 orang	
	Kelompok 3	33 orang	10 orang	
	Kelompok 4	32 orang	10 orang	
	Kelompok 5	31 orang	10 orang	
	Kelompok 6	30 orang	10 orang	
	Kelompok 7	33 orang	10 orang	70 orang
	Jumlah seluruh responden			120 orang

Pengambilan responden dari setiap kelas, dilakukan dengan cara undian.



#### D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data.

Untuk menjawab masalah sekaligus menguji hipotesis, peneliti mengumpulkan data dari lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket tertutup dengan skala Likert. Angket tersebut terdiri dari 4 pilihan, yaitu a nilainya 4; b nilainya 3; c nilainya 2; dan d nilainya 1. Angket yang digunakan, terdiri dari 3 bagian, yakni:

- 1) Angket untuk mengukur pendekatan humanistik yang dilakukan oleh dosen dalam kuliah
- 2) Angket untuk mengukur keinginan aktualisasi diri mahasiswa atas dasar implementasi pendekatan humanistik yang dirasakan oleh mahasiswa.
- 3) Angket untuk mengukur perilaku belajar dan bekerja dari pada mahasiswa selama mengikuti perkuliahan kuliah. Masing-masing angket terdiri dari 15 item.

Angket yang hendak digunakan kepada responden terpilih, terlebih dulu di ujicobakan guna mengetahui tingkat reabilitas dan validitasnya. Adapun alasan peneliti menggunakan angket dalam penelitian ini adalah:

- 1) Dengan angket, data bisa terjaring sebanyak mungkin yang membuat kesimpulan semakin terpercaya atau semakin tinggi kebenarannya.
- 2) Dengan angket, proses pengumpulan datanya relatif efisien
- 3) Dengan angket, skoring data relatif objektif.

Berdasarkan hasil analisis data try out angket, ternyata dari 45 item angket, ada 8 item angket yang tidak reable dan valid, yaitu, angket no: 4, 7, 13, 22, 26, 35, 38 dan 42. Untuk menghindari data base, maka kedelapan nomor angket ini harus direvisi. Setelah, no angket tersebut direvisi baru kemudian digandakan sesuai kebutuhan.

#### E. Prosedur Pengolahan Data dan Teknik Analisisnya

Sejalan dengan rumusan masalah terdahulu, analisis data dilakukan dengan dua bentuk yakni:

1. Pengolahan Data dan Interpretasi Deskriptif

Untuk kepentingan analisis deskriptif ini, maka pengolahan data secara deskriptif dilakukan dengan memedomani standar normatif. Adapun standarnya adalah:

3,26 - 4 sangat baik

2,51 - 3,25 baik

1,76 - 2,50 sedang

1,00 - 1,75 kurang baik

Untuk itu, dilakukan: penghitungan nilai rata rata dari data penelitian yaitu data pendekatan humanistik, kepuasan aktualisasi diri, dan ekspresinya pada perilaku dan kerja secara parsial.. Kemudian dikonfrontasikan dengan standar normatif tersebut di atas.

Secara statistiknya, data yang terkumpul adalah data dua sampel independen, sehingga pengolahan datanya dilanjutkan pada analisis kualitatif dengan menggunakan uji McNemar. Prosedurnya dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1) Analisis data kepuasan aktualisasi diri "KA" dengan ekspresinya "EA" dalam perilaku belajar dan bekerja secara individual. Pengolahannya dilakukan dengan mengikuti tahapan sebagai berikut:

- Menghitung nilai rata-rata KA dan EA dari pada kelas reguler dan ekstensio
- Tentukan lokasi median
- Cari nilai median pemenuhan kebutuhan dan ekspresinya dalam perilaku belajar dengan rumus:

$$Md = L + (N/2 - cfb) / fw \times i$$

Arief Furchan 1992

d Untuk mengestimasi apakah ada perbedaan data KA dengan data EA hitung frekuensi responden yang memounvai skor KA dan EA  $>$  Md dengan frekuensi KA dan EA vane  $<$  dari nilai Md

e. Masing-masing frekuensi responden masukkan kedalam kolom segi empat

## 2) Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan rumusan hipotesis yang ditetapkan, maka penguiannya dilakukan dengan bentuk, yakni:

a. Uji beda Chikwadard

Untuk menguji perbedaan antara kepuasan kebutuhan akan aktualisasi diri dengan ekspresinya dilakukan melalui uji  $\chi^2$  dengan rumus

$$\chi^2 = (I B - C I - 1) / B + C: \text{ dengan ketentuan}$$

$H_0$  tolak bila  $\chi^2_{hit} > \chi^2_{tab}$  dengan  $\alpha : 0.05$ :

b. Uji Korelasional Parsial Kendal  $\Gamma_{xyz}$

Uji hipotesisnya dilakukan dengan uji statistik infrensial, yaitu uji Korelasional Parsial Kendal dengan rumus:  $\Gamma_{xyz} : \Gamma_{xy} - \Gamma_{zy} \Gamma_{zx} / \sqrt{(1 - \Gamma_{zy}^2)(1 - \Gamma_{zx}^2)}$ , Siegel (1986).



Lebih lanjut untuk mengestimasi signifikansi kecocokan hubungan koefisien  $J_{xyz}$ , maka dilanjutkan pada uji  $\chi^2$  dengan: rumus :  $J_{xyz} = \sqrt{X/N}$  dengan ketentuan:  $H_1$  diterima bila nilai  $\chi^2$  hitung > nilai  $\chi^2$  tabel pada tabel C dua sisi dengan db = 2, dan 0,05. Untuk pengujian ini, pengolahan data dilakukan dengan mengikuti prosedur sebagai berikut:

1. Hitung koefisien  $r_{xy}$ ;  $r_{yz}$ ; dan  $r_{xz}$ , atas dasar perhitungan selisih nilai  $X^2$  dengan data  $X$  (humanistik); data  $Y$  (kepuasan aktualisasi diri); dan data  $Z$  (ekspresi aktualisasi dalam perilaku belajar dan kerja)
  2. Hitung  $J_{xyz}$  atas dasar perhitungan koefisien korelasi  $r_{xy}$ ;  $r_{yz}$ ; dan  $r_{xz}$  tersebut
  3. Hitung kecocokan atau konsistensi koefisien  $J_{xyz}$  melalui uji  $\chi^2$  k sampel
- Demikian dilakukan untuk kedua data dari unit sampel program reguler dan ekstensi terpilih.

## BAB. IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

#### 4.1 Pemaparan Data dan Interpretasinya.

Dalam bab ini akan dikemukakan hasil penelitian dan pembahasan datanya secara keseluruhan. Data yang dimaksud meliputi:

##### 1. Hasil pengolahan data dan interpretasinya secara deskriptif yang terdiri dari:

- 1) data tentang pendekatan humanistik yang ditampilkan oleh dosen dalam pembelajaran
- 2) data mengenai kepuasan akan kebutuhan aktualisasi diri "KA" mahasiswa dalam perkuliahan
- 3) dan data mengenai perilaku belajar atau bekerja yang disebut : ekspresi aktualisasi diri" dalam pembelajaran.

##### 2. Pengujian hipotesis dengan uji beda dan uji korelasional.

##### 3. Pembahasan hasil pengolahan data dan interpretasinya secara kualitatif dan statistik.

Pengolahan data yang terkumpul dilakukan dengan mengikuti prosedur dan teknik seperti pada bab III terdahulu.

#### 4.1. Hasil Pengolahan dan Interpretasi Data secara Deskriptif.

Hasil pengolahan data penelitian ini terdiri dari dua jenis: yakni hasil pengolahan data yang mengacu kepada interpretasi secara deskriptif dan pengolahan yang mengacu pada interpretasi secara statistik. Untuk efisiensi kerja, maka pengolahan data yang mengacu pada

Lebih lanjut untuk mengestimasi signifikansi kecocokan hubungan koefisien  $J_{xyz}$ , maka dilanjutkan pada uji  $\chi^2$  dengan: rumus :  $J_{xyz} = \sqrt{X/N}$  dengan ketentuan:  $H_1$  diterima bila nilai  $\chi^2$  hitung > nilai  $\chi^2$  tabel pada tabel C dua sisi dengan db = 2, dan 0,05. Untuk pengujian ini, pengolahan data dilakukan dengan mengikuti prosedur sebagai berikut:

1. Hitung koefisien  $r_{xy}$ ;  $r_{yz}$ ; dan  $r_{xz}$ , atas dasar perhitungan selisih nilai  $X^2$  dengan data  $X$  (humanistik); data  $Y$  (kepuasan aktualisasi diri); dan data  $Z$  (ekspresi aktualisasi dalam perilaku belajar dan kerja)
  2. Hitung  $J_{xyz}$  atas dasar perhitungan koefisien korelasi  $r_{xy}$ ;  $r_{yz}$ ; dan  $r_{xz}$  tersebut
  3. Hitung kecocokan atau konsistensi koefisien  $J_{xyz}$  melalui uji  $\chi^2$  k sampel
- Demikian dilakukan untuk kedua data dari unit sampel program reguler dan ekstensi terpilih.

## BAB. IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

#### 4.1 Pemaparan Data dan Interpretasinya.

Dalam bab ini akan dikemukakan hasil penelitian dan pembahasan datanya secara keseluruhan. Data yang dimaksud meliputi:

##### 1. Hasil pengolahan data dan interpretasinya secara deskriptif yang terdiri dari:

- 1) data tentang pendekatan humanistik yang ditampilkan oleh dosen dalam pembelajaran
- 2) data mengenai kepuasan akan kebutuhan aktualisasi diri "KA" mahasiswa dalam perkuliahan
- 3) dan data mengenai perilaku belajar atau bekerja yang disebut : ekspresi aktualisasi diri" dalam pembelajaran.

##### 2. Pengujian hipotesis dengan uji beda dan uji korelasional.

##### 3. Pembahasan hasil pengolahan data dan interpretasinya secara kualitatif dan statistik.

Pengolahan data yang terkumpul dilakukan dengan mengikuti prosedur dan teknik seperti pada bab III terdahulu.

#### 4.1. Hasil Pengolahan dan Interpretasi Data secara Deskriptif.

Hasil pengolahan data penelitian ini terdiri dari dua jenis: yakni hasil pengolahan data yang mengacu kepada interpretasi secara deskriptif dan pengolahan yang mengacu pada interpretasi secara statistik. Untuk efisiensi kerja, maka pengolahan data yang mengacu pada



interpretasi deskriptif dilakukan dengan menggunakan kelas interval .. Hasilnya dikemukakan seperti tabel berikut:

**Tabel 2: Distribusi Frekuensi Data Pendekatan Humanistik Dalam Perkuliahan Mahasiswa Kls. Reguler PGSD FIP Unimed**

Kls. Reguler PGSD FIP Unimed					Kls Ekstensi PGSD FIP Unimed						
N0	Kls Interval	F	X	fx	Soal	N0	Kls Interval	f	X	fx	Soal
1	59 - 57	8	58	464		1.	56 - 54	3	55	165	
2.	56 - 54	7	55	399		2	53 - 51	5	52	260	
3.	53 - 51	10	52	510		3.	50 - 48	7	49	343	
4.	50 - 48	12	49	588		4.	47 - 45	10	46	460	
5.	47 - 45	9	46	414		5.	44 - 42	11	43	441	
6.	44 - 42	4	43	172		6.	41 - 39	9	40	360	
7.	41 - 39	5	40	200		7.	38 - 36	6	37	222	
8.	38 - 36	3	37	111		8.	35 - 33	5	34	170	
9	35 - 33	2	34	68		9.	32 - 30	2	31	62	
						10	29 - 27	2	28	56	
Jlh		60		2926	15	Jlh		60		2539	15
Nilai				3,25						2,82	

Dari data tabel di atas dijelaskan, bahwa implementasikan pendekatan humanistik yang dilakukan oleh dosen dalam perkuliahan mahasiswa reguler di PGSD tergolong baik dengan nilai 3,25. Demikian juga pada perkuliahan mahasiswa ekstensi di PGSD tergolong baik dengan nilai 2,82. Demikian halnya, dosen telah berusaha menerima dan memperlakukan mahasiswa PGSD secara individual, guna menumbuhkan keinginan mahasiswa untuk mengaktualisir dirinya sebagaimana dalam pembelajaran . Secara tehniks dalam pembelajaran dengan pendekatan humanistik yang dimaksud, telah pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri mahasiswa yang meliputi: (1) adanya dorongan untuk maju kearah keutuhan, keunikan dirinya, (2)adanya dorongan kearah berfungsinya semua kemampuan, (3) dan adanya dorongan kearah kepercayaan diri menghadapi dunia luar, dan pada saat itu juga ia dapat menerima diri sendiri. Hal itu, dibuktikan dengan pemebelajaran bebas yang didasari (1) ada masalah;(2) ada kepercayaan atas kesanggupan siswa, (3) ada keterbukaan guru, (4) dan ada kemampuan guru manghadapi siswa sesuai dengan pribadinya . Dalam pembelajaran bebas tersebut, dosen berperilaku wajar dan benar tanpa sandiwara; dosen menerima mahasiswa dengan segala aspek pribadinya; serta memiliki rasa empathy kepada semua mahasiswa. Konsekuensinya, mahasiswa tetap merasa aman, tenang dan hangat untuk mewujudkan jati dirinya sekaligus menunjuk pada pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Selanjutnya untuk menggambarkan kepuasan akan aktualisasi diri "KA" mahasiswa dan ekspresi aktualisasinya "EA" yang dinyatakan mahasiswa dalam perkuliahan secara bersamaan hasil pengolahannya dipaparkan dalam tabel berikut.

### A. KA dan EA Mahasiswa Program Reguler PGSD FIP

Untuk nilai data AK dengan EA responden, berikut ini akan dipaparkan pada tabel 3 dibawah.

**Tabel 3: Distribusi Frekuensi Data Mengenai Kepuasan Aktualisasi Diri "KA" dan Ekspresinya "EA" Secara Individual Atas Pendekatan Humanistik Dalam Perkuliahan Mahasiswa Reguler PGSD FIP Unimed.**

Kepuasan Aktualisasi Diri "KA"					Ekspresi Aktualisasi Diri "EA"						
Interval	f	Cf	X	xf	Soal	Interval	F	cf	X	xf	Soal
59 - 57	6	60	58	348	15	58 - 56	5	60	57	285	15
56 - 54	8	54	55	440		55 - 53	9	55	54	486	
53 - 51	13	46	52	676		52 - 50	12	46	51	612	
50 - 48	10	33	49	490		49 - 47	12	34	48	576	
47 - 45	7	23	46	322		46 - 44	7	22	45	315	
44 - 42	6	16	43	258		43 - 41	5	15	42	210	
41 - 39	4	10	40	160		40 - 38	5	10	39	195	
38 - 36	1	6	37	37		37 - 35	2	5	36	72	
35 - 33	3	5	34	102		34 - 32	-	3	-	-	
32 - 30	2	2	31	62		31 - 29	3	3	30	90	
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>			<b>2895</b>	<b>15</b>	<b>Jumlah</b>	<b>60</b>			<b>2891</b>	<b>15</b>
<b>Rata-rata</b>				<b>48,25</b>		<b>Rata-rata</b>				<b>48,18</b>	
<b>Nilai</b>				<b>3,22</b>		<b>Nilai</b>				<b>3,21</b>	

Dari tabel di atas di jelaskan, bahwa kepuasan akan kebutuhan aktualisasi diri mahasiswa PGSD reguler secara individual mendapat nilai 3,22 dengan kategori baik. Demikian juga ekspresi aktualisasi dirinya secara individual mendapat nilai 3,21 dengan kategori baik. Artinya dalam proses perkuliahan, mahasiswa secara individu menunjukkan aktualisi diri dalam segala aspek kepribadiannya, yaitu intelektual, sosial, emosional maupun motorik dengan baik. Oleh karena kebutuhan akan aktualisasi yang dimilikinya terpenuhi secara baik. Akibatnya proses perkuliahannya menjadi dinamis. Demikian halnya, dapat disimpulkan semakin baik implementasi pendekatan humanistik dalam perkuliahan, maka semakin dinamis perkuliahan sekaligus semakin baik perkembangan aspek kepribadian mahasiswa secara holistik.

Untuk menjelaskan konsistensi (kesamaan) antara kepuasan aktualisasi diri (KA) dengan ekspresinya (EA) yang dinyatakan mahasiswa ini dalam perkuliahan. Data KA dan EA diolah berdasarkan nilai median program yang bersangkutan yang kemudian dimasukkan dalam kolom empat segi. Hasil pengolahannya dipaparkan dalam tabel berikut.



Tabel 4: Tabulasi Hasil Pengolahan Data Kepuasan Aktualisasi Diri dan Ekspresi Aktualisasi Diri Mahasiswa Reguler PGSD FIP Unimed

Sub Jek	Skor		>; < Md		Sub jek	Skor		>; < Md		Sub jek	Skor		>; < Md	
	KA	EA	KA	EA		KA	EA	KA	EA		KA	EA	KA	EA
1	59	58	+	+	21	47	54	-	+	41	44	43	-	-
2	53	57	+	+	22	55	48	+	+	42	45	46	-	-
3	48	31	+	-	23	53	55	+	+	43	51	50	+	+
4	59	47	+	+	24	45	45	-	-	44	35	44	-	-
5	51	56	+	+	25	44	47	-	+	45	48	45	+	-
6	45	36	-	-	26	51	53	+	+	46	50	52	+	+
7	57	48	+	+	27	51	49	+	+	47	34	46	-	+
8	49	58	+	+	28	52	54	+	+	48	58	50	+	+
9	42	38	-	-	29	48	48	+	+	49	30	42	-	-
10	41	57	-	+	30	42	55	-	+	50	47	51	+	+
11	52	39	+	-	31	40	50	-	+	51	33	31	-	-
12	57	53	+	+	32	53	42	+	-	52	49	49	+	+
13	46	40	-	-	33	39	51	-	+	53	59	46	+	+
14	41	54	-	+	34	52	39	+	-	54	47	48	+	+
15	51	52	+	+	35	51	52	+	+	55	43	35	-	-
16	54	55	+	+	36	36	41	-	-	56	50	41	+	-
17	53	46	+	+	37	54	50	+	+	57	46	47	-	+
18	43	49	-	+	38	53	38	+	-	58	31	30	-	-
19	52	53	+	+	39	55	51	+	+	59	49	51	+	+
20	54	49	+	+	40	52	52	+	+	60	48	47	+	+

Dik: Median KA = 47 ; Median EA = 46

+EA	A 32	B 10	-KA
+KA			
+KA	C 8	D 10	-EA
-EA			-KA

Kolom empat segi di atas menunjukkan bahwa kelas reguler yang menyatakan :

Sel A : Dari 60 orang responden yang menyatakan "KA" dan "EA" sama dan konsisten dalam perilaku belajar dan kerja sebanyak 32 orang (55%). Maksudnya, kepuasan akan kebutuhan aktualisasi diri yang dirasakannya dapat diekspresikan dalam perilaku belajar dan bekerja sebagaimana mestinya dalam perkuliaannya.

Sel B: Dari 60 orang responden yang menyatakan "KA" dan EA tidak sama tidak konsisten Yang menyatakannya dalam pembelajaran sebanyak 10 orang (16%). Maksudnya, bahwa ekspresi perilaku belajar dan kerja yang dinyatakan mahasiswa ini dalam proses belajar tidak tergantung pada kepuasan akan kebutuhan aktualisasi diri yang dialaminya melalui pendekatan humanistik sebagaimana mestinya dalam perkuliahan

Sel C: Dari 60 orang responden yang menyatakan "KA" dan "EA" tidak sama atau tidak konsten

dalam proses belajar sebanyak 10 orang ( 13%). Masudnya, walaupun dia telah merasakan KA, akan tetapi tidak mampu menyatakan perilaku belajar dan kerja dalam pembelajaran.

Sel D: Dari 60 orang responden yang tidak menyatakan KA dan EA dalam proses belajar sebanyak 10 orang (16%) . Maksudnya, mahasiswa ini tidak merasakan suatu KA, juga tidak menyatakan EA dalam proses belajar sebagaimana mestinya

#### B. KA dan EA Mahasiswa Program Ekstensi PGSD FIP

Untuk mengetahui intensitas AK dan EA responden berikut akan dipaparkan pada tabel di bawah.

**Tabel 5: Distribusi Frekuensi Data Mengenai Kepuasan Aktualisasi Diri "KA" dan Ekspresinya "EA" Secara Individual Atas Pendekatan Humanistik Dalam Perkuliahan Mahasiswa Ekstensi PGSD FIP Unimed.**

Kepuasan Aktualisasi Diri "KA"					Eksprei Aktualisasi Diri "EA"						
Interval	f	Cf	X	xf	Soal	Interval	F	cf	X	xf	Soal
58 - 56	7	60	57	349	15	56 - 54	8	60	55	440	15
55 - 53	8	53	54	432		53 - 51	9	52	52	468	
52 - 50	14	45	51	714		50 - 48	13	43	49	637	
49 - 47	10	31	48	480		47 - 45	9	30	46	404	
46 - 44	6	21	45	290		44 - 42	7	21	43	301	
43 - 41	4	15	42	168		41 - 39	4	14	40	160	
40 - 38	4	11	39	156		38 - 36	5	10	37	185	
37 - 35	3	7	36	108		35 - 33	3	5	34	102	
34 - 32	2	4	33	66		32 - 30	-	2	---	---	
31 - 29	2	2	310	60		29 - 27	2	2	28	56	
Jumlah	60	=====	=====	2823	15	Jumlah	60	=====	=====	2753	15
Rata-rata	=====	=====	=====	47,05	=====	Rata-rata	=====	=====	=====	45,88	=====
Nilai	=====	=====	=====	3,14	=====	Nilai	=====	=====	=====	3,06	=====

Dari tabel di atas di jelaskan, bahwa kepuasan akan kebutuhan aktualisasi diri mahasiswa ekstensi PGSD secara individual mendapat nilai 3,14 dengan kategori baik. Demikian juga ekspresi aktualisasi dirinya secara individual mendapat nilai 3,06 dengan kategori baik. Artinya dalam proses perkuliahan, mahasiswa secara individu menunjukkan aktualisi diri dalam segala aspek kepribadiannya, yaitu intelektual, sosial, emosional maupun motorik dengan baik Sehingga proses perkuliahannya dapat dinyatakan dengan dinamika yang tinggi guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal sekaligus mengembangkan pribadinya secara optimal. rkan dalam Demikian halnya. Dapat disimpulkan semakin baik implementasi pendekatan humanistik dalam perkuliahan, maka semakin dinamis perkuliahan sekaligus semakin baik perkembangan aspek kepribadian mahasiswa secara holistik.

Untuk menjelaskan konsistensi (kesamaan) antara kepuasan aktualisasi diri (KA) dengan ekspresinya (EA) yang dinyatakan mahasiswa ini dalam perkuliahan . Data KA dan EA diolah





aktualisasi diri yang dirasakannya dapat diekspresikan dalam perilaku belajar dan kerja secara konsisten dalam perkuliahannya.

Sel B: Dari 60 orang responden yang menyatakan "KA" dan "EA" *tidak sama atau tidak konsisten* dalam pembelajaran sebanyak 10 orang (16%). Maksudnya, bahwa perilaku belajar dan kerja yang dinyatakan dalam proses belajar tidak tergantung pada kepuasan akan kebutuhan aktualisasi diri yang dialaminya melalui pendekatan humanistik dalam pembelajaran yang dinyatakan dosen

Sel C: Dari 60 orang responden yang menyatakan "KA" dan "EA" *tidak sama atau tidak konsisten* cocok dalam proses belajar sebanyak 8 orang (13%). Maksudnya, kepuasan yang dialaminya melalui pendekatan humanistik tidak dapat dinyatakan dalam perilaku belajar dan kerja sebagaimana mestinya.

Sel D: Dari 60 orang responden yang *tidak menyatakan* KA dan EA dalam proses belajar sebanyak 12 orang (19%). Maksudnya, mahasiswa ini tidak merasakan suatu KA, juga tidak menyatakan EA dalam proses belajar sebagaimana mestinya

Untuk lebih jelasnya, konsistensi KA dengan EA dalam pembelajaran dengan pendekatan humanistik yang dinyatakan dosen dalam pembelajaran berikut dikemukakan distribusi prosentase kedua program tersebut.

**Tabel 7; Distribusi Prosentase Responden Mengenai Konsistensi KA dan EK Dalam Perkuliahan Mahasiswa PGSD FIP Unimed**

Program	Konsisten KA +; + EA	Tdk konsisten KA +; EA -	Tidak Konsisten KA - ;EA +"	Tidak berbuat KA - ; EA -
Reguler	55%	13 %	16%	16%
Ekstensi	50%	16%	13%	19%

#### 4.2 Pengujian Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan rumusan hipotesis yang telah dikemukakan pada bab I terdahulu, maka pengujiannya dilakukan dengan dua jenis uji statistik, yakni:

1). Uji Perbedaan McNemar (Uji tes berpasangan) yang bertujuan untuk menguji perbedaan kepuasan kebutuhan akan aktualisasi diri dengan eksprsinya dalam bentuk tingkah laku belajar dan bekerja.

2) Uji korelasi Rank Parsial Kendal

Tujuannya adalah untuk menguji kecocokan atau konsistensi hubungan antara implementasi pendekatan humanistik dengan kepuasan kebutuhan aktualisasi diri dan dengan perilaku belajar dan bekerja ( Hmk → KA → EA ) mahasiswa dalam perkuliahan secara holistik.



Hasil pengujian masing-masing uji adalah sebagai berikut:

**- Hasil Uji Beda McNemar**

Hipotesis penelitian (H1) : Ada perbedaan antara kepuasan kebutuhan akan aktualisasi dengan ekspresinya dalam perilaku belajar dan bekerja mahasiswa *reguler* maupun pada mahasiswa *ektensi* dalam perkuliahan

Ketentuannya: bila nilai  $\chi^2_{tab} > \chi^2_{hitung}$  dengan  $\alpha : 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Setelah dikonfirmasi pada nilai  $\chi^2_{tabel}$ , terbukti hasil pengujian ini menunjukkan nilai  $\chi^2_{hit}$  dari kedua kelompok mahasiswa yang bersangkutan adalah lebih besar dari nilai  $\chi^2_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  yaitu ; program *reguler* memperoleh  $\chi^2_{hit} : 2,88$ , dan program *ektensi* memperoleh  $\chi^2_{hit} : 6,88$  dengan nilai  $\chi^2_{tab} : 3,64$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $df = 1$ . Keputusannya perhitungan data kedua program **sama-sama menolak  $H_0$** . Artinya, kepuasan kebutuhan akan AK konsisten dengan ekspresinya "EA" dalam perilaku belajar dan kerja mahasiswa program *reguler* dan program *ektensi* dalam perkuliahan. Jadi walaupun ada perbedaan data yang ditemukan seperti pada kolom empat tersebut tidak berarti secara statistik.

Untuk lebih jelasnya, hasil pengujian tersebut akan dikemukakan sebagai berikut:

**Tab. 8: Hasil Uji Perbedaan antara KA dengan EA Dalam Perkuliahan Mahasiswa PGSD**

Kel. Mahasiswa	$\chi^2_{hit}$	Nilai Kritis	Alpa	$H_0$	Derajat bebas
Reguler	6,88	3,64	0,05	Tolak	1
Ekstensi	10,50	3,64	0,05	Tolak	1

Hasil pertungan pada tabel di atas menunjukkan, bahwa hipotesis penelitian diterima karena nilai  $\chi^2_{hit}$  dari kedua kelompok mahasiswa tersebut adalah lebih besar dari nilai  $\chi^2_{tabel}$ . Oleh karena itu data yang menunjukkan perbedaan antara kepuasan kebutuhan akan aktualisasi diri dengan ekspresinya dalam perilaku belajar dan bekerja, secara statistik tidak signifikan dengan tingkat kepercayaan 95%. Maksudnya, perbedaan yang demikian boleh saja karena ada faktor-faktor lain yang ikut serta menentukan kepuasan akan kebutuhan tertentu dan perilakunya dalam perkuliahan. Sebab setiap individu akan mengekspresikan perilakunya sesuai tingkat kebutuhan yang dimilikinya

**- Hasil Uji Korelasional Parsial Kendall  $\tau_{xyz}$**

Hasil pengolahan data dengan uji statistik yang dimaksud, berikut dikemukakan untuk kedua program PGSD yang bersangkutan. Hasilnya adalah sebagai berikut:

A. Program Reguler ; diketahui:

$$r_{xy} : 0,72 \quad r_{zy} : 0,54 \quad r_{zx} : 0,45 \quad r_{xyz} : 0,61 \quad X_{hit}^2 : 12,43$$

B. Program Ekstensi, diketahui:

$$r_{xy} : 0,58 \quad r_{zy} : 0,49 \quad r_{zx} : 0,34 ; \quad r_{xyz} : 0,56 \quad X_{hit}^2 : 8,09$$

Hipotesis statistiknya; H<sub>1</sub>: Ada hubungan yang konsisten antara variabel X Y Z

H<sub>0</sub>: Tidak ada hubungan yang konsisten antara variabel X Y Z

Ketentuan: H<sub>0</sub> tolak bila koefisien  $r_{xyz} \geq$  nilai  $X^2$  tabel dua sisi; 0,10 pada  $\alpha = 0,05$ , db = 2

Hasil pengujiannya sebagai berikut:

1) Program Reguler.  $r_{xyz} = \sqrt{X^2 / N} = \sqrt{12,43 / 180} = 0,28$

Nilai  $X^2$  tab dengan  $\alpha = 0,05$  db 2 = 0,10. Hasil perhitungan ini menyatakan, bahwa nilai  $X^2$  hitung 0,28 > nilai  $X^2$  tab: 0,10, akibatnya H<sub>0</sub> ditolak.

Kesimpulannya: secara statistik bahwa ketiga variabel XYZ mempunyai korelasi yang konsisten dengan tingkat kepercayaan 95%. Artinya, pendekatan humanistik dalam pembelajaran dapat memberi kepuasan akan kebutuhan aktualisasi diri mahasiswa, dan kepuasan ini dinyatakan dalam perilaku belajar dan kerja dalam perkuliahan secara konsisten dengan kepercayaan 95%.

2) Program Ekstensi:  $r_{xyz} = \sqrt{X^2 / N} = \sqrt{8,09 / 180} = 0,22$

Nilai  $X^2$  tab: 0,10 dua sisi dengan  $\alpha = 0,05$  dan db = 2 adalah Hasil perhitungan ini menyatakan bahwa nilai  $X^2$  tab: 0,10 < nilai  $X^2$  hit 0,22, konsekuensinya H<sub>0</sub> ditolak.

Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan dan analisis data tersebut, akan dikemukakan pada tabel berikut:

Tabel: 9: Hasil Uji Korelasi Parsial Kendal  $r_{xyz}$  dan Uji Signifikansinya Pada Mahasiswa Program Reguler dan Ekstensi PGSD FIP Unimed.

Program	$X^2$ hit	$X^2$ tab	Alpa	H <sub>0</sub>	H <sub>1</sub>	db
Reguler	0,28	0,10	0,05	Tolak	Terima	2
Ekstensi	0,22	0,10	0,05	Tolak	Terima	2

Dari hasil pengujian pada tabel di atas disimpulkan : bahwa secara statistik hubungan antara ketiga variabel XYZ adalah konsisten dengan tingkat kepercayaan 95%. Artinya, pendekatan humanistik dalam pembelajaran dapat memberi kepuasan akan kebutuhan aktualisasi diri mahasiswa, dan kepuasan ini dinyatakan dalam perilaku belajar dan kerja dalam perkuliahan secara konsisten dengan kepercayaan 95%.



## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan menunjukkan bahwa:

- 1: Implementasi pendekatan humanistik dalam perkuliahan yang dilakukan oleh dosen pada : program reguler adalah kategori baik dengan nilai rata-rata 3,25 perkuliahan; dan program ekstensi adalah kategori baik dengan nilai rata - rata: 2,82
2. Kepuasan mahasiswa akan kebutuhan aktualisasi diri (KA) melalui pendekatan humanistik dalam perkuliahan menunjukkan pada: program reguler adalah kategori baik dengan nilai rata -rata: 3,22; dan program ekstensi juga kategori baik dengan nilai rata-rata: 3,14. Ekspresi kepuasan akan KA dalam bentuk perilaku belajar dan bekerja dalam perkuliahan dinyatakan bahwa pada 1) Program reguler adalah *kategori baik* dengan nilai rata-rata: 3,21; dan, 2) pada program ekstensi juga *kategori baik* dengan nilai rata-rata: 3,06. Artinya, implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran pada program regular maupun dalam program ekstensi terlaksana dengan baik . Implementasinya proses belajarnya dikondisikan dosen dengan cara: 1) memberi kepercayaan kepada mahasiswa agar melakukan kegiatan belajar secara terstruktur; 2) sama-sama dengan mahasiswa membuat kontrak belajar untuk ditaati bersama; 3) mengkondisikan proses belajar untuk menemukan sendiri; 4) adanya simulasi; 5) melakukan latihan kepekaan agar mahasiswa dapat menghayati perasaan dan partisipasi dalam kelas; 6) menciptakan peluang bagi mahasiswa agar kreatif dan inisiatif; 7) dan dosen berperan sebagai fasilitator ataupun motivator, dan mediator bagi mahasiswa dimana perlu. Akibatnya, pencapaian tujuan pembelajaran relatif terjamin dengan efektif dan efisien.

Demikian juga akan kebutuhan aktualisasi diri dari pada mahasiswa program regular maupun ekstensi adalah *sama-sama terpenuhi dengan baik* dalam bentuk: 1) kebutuhan akan pengakuan terhadap keunikan mahasiswa secara individual; 2) kebutuhan akan pendayagunaan semua potensi; 3) kebutuhan akan kepercayaan menghadapi dunia luar serta penerimaan diri . Terakhir keinginan mengekspresikannya dalam pembelajaran mahasiswa program regular dan mahasiswa program ekstensi adalah *sama-sama baik* dalam tiga tahap yakni: tahap awal yaitu: 1) kesiapan pribadi, adanya minat, kecakapan, dan keinginan belajar; 2) tahap proses adanya perhatian terhadap proses perkuliahan; sikap memelihara dan mempertahankan perilaku belajar dan kerja; adanya motivasi belajar, adanya kemampuan mengolah, menyimpan pesan, menggali,

dan unjuk kerja untuk berprestasi. dan 3) tahap akhir, mahasiswa mampu mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Bertolak dari hasil analisis deskriptif ini, jelas bahwa perkuliahan mahasiswa dengan pendekatan humanistik dapat memuaskan kebutuhan aktualisasi diri mahasiswa. Sehingga tumbuh keinginan mengekspresikannya dalam bentuk motivasi belajar dan kerja yang mengakibatkan pembelajaran yang semakin dinamis bagi pencapaian tujuan baik tujuan individual maupun tujuan pembelajaran. Seperti halnya dengan rumusan Maslow dalam kutipan Dimiyati(2006) yang berbunyi: kepuasan akan kebutuhan tertentu akan menimbulkan motivasi yang besar bagi pencapaian suatu tujuan yang ditetapkan.

Hasil analisis deskriptif tersebut, dilanjutkan pada analisis konsistensi kepuasan akan kebutuhan aktualisasi diri dengan ekspresinya dalam pembelajaran. Hasilnya menunjukkan pada:

-Program reguler: 32 orang (55%) yang menyatakan KA dengan EK konsisten; tidak konsisten (tidak ada kepuasan KA namun diekspresikan EA) sebanyak 10 orang (16%); tidak konsisten (ada kepuasan KA tetapi dapat diekspresikan EA) sebanyak 8 orang (13%); dan sama sekali tidak berbuat (tidak ada AK dan EA) sebanyak 10 orang (16%).

-Program reguler: 30 orang (50%) yang menyatakan KA dengan EK *konsisten; tidak konsisten* (tidak ada kepuasan KA namun diekspresikan EA) sebanyak 10 orang (16%); tidak konsisten (ada kepuasan KA tetapi dapat diekspresikan EA) sebanyak 8 orang (13%); dan sama sekali tidak berbuat (tidak ada AK dan EA) sebanyak 12 orang (19%). Hasil analisis ini menunjukkan, bahwa mahasiswa mempunyai kebutuhan akan AK dan dinyatakan dalam EA secara konsisten, dan ada mahasiswa yang mampu menyatakan motivasi belajar dan kerja walaupun kebutuhan akan AK tidak tercapai.; ada mahasiswa yang merasakan kebutuhan akan AK namun tidak diekspresikan dalam bentuk EK, serta ada mahasiswa yang tidak memiliki kebutuhan AK dan juga tidak menyatakan EK. Hal ini boleh jadi karena faktor-faktor lain seperti cita-cita, motivasi, bakat, dan atau kebutuhan akan aktualisasi diri rendah. Hubungannya, Roges berkata dalam kutipan Dimiyati(2006) "peserta didik adalah makhluk individual yang memiliki perbedaan dalam segala aspek, dan akan tampak dalam berbagai aktivitasnya dalam kehidupannya sehari-hari.

Lebih lanjut, analisis hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa:

1. Uji kecocokan melalui uji McNemar menunjukkan



A. Pada program regular dinyatakan bahwa koefisien  $X^2$  hit: 2,88 . Artinya nilai  $X^2$  hit 2,88  $\geq$  nilai  $X^2$  tab : 1,64 dengan  $\alpha$  : 0.05 dan db: 1. Dengan demikian  $H_0$  ditolak. Kesimpulan statistiknya menyatakan bahwa kepuasan KA dengan EA adalah cocok atau konsisten secara statistic dengan tingkat kepercayaan 95%. Artinya, walaupun ada ketidakcocokan atau tidak konsisten, antara KA dengan EA dalam pembelajaran secara statistic tetap tidak mempunyai arti yang signifikan .

B. Pada program ekstensi dinyatakan bahwa koefisien  $X^2$  hit: 6,88 . Artinya nilai  $X^2$  hit 6,88  $\geq$  nilai  $X^2$  tab : 1,64 dengan  $\alpha$  : 0.05 dan db: 1. Dengan demikian  $H_0$  ditolak. Kesimpulan statistiknya menyatakan bahwa kepuasan AK dengan EA adalah cocok atau konsisten secara statistic dengan tingkat kepercayaan 95%. Artinya, walaupun ada ketidakcocokan antara AK dengan EA dalam pembelajaran secara statistic tetap tidak mempunyai arti yang signifikan. Demikian halnya, kepuasan akan KA dalam bentuk: dorongan untuk maju kearah keutuhan, dorongan untuk berfungsinya semua kemmpuan, dorongan kearah percaya diri menghadapi dunia luar., serta dapat menerima dirinya sendiri di dalam menangani masalah, . Secara konsisten dapat diekpresikan "EA" dalam pembelajaran mulai dari tahap awal yang meliputi ( kesiapan individualnya, kecakapan, minat , pengalaman, dan keinginan untuk belajar) ; pada tahap proses yang meliputi : sikap dan motivasi; konsentrasi; kemampuan mengolah, menyimpan, menggali dan unjuk kerja untuk berprestasi; dan tahap akhir pembelajaran yaitu tahap untuk prestasi hasil belajar yang tinggi. Baik dalam program regular maupun ekstensi.

## 2. Hasil uji Korelasional Parsial Kendal $r_{xyz}$

Pada program regular menunjukkan: koefisien  $r_{xyz}$ : 0,28. Koefisien  $r_{xyz}$ : 0,22  $\geq$  nilai  $X^2$  tab.: 0,10 dua sisi ,  $\alpha$  : 0,05 dan db : 2. Dengan demikian  $H_0$  ditolak. Artinya, bahwa hubungan antara pendekatan humanistic (X) , dengan kepuasan kebutuhan akan aktualisasi diri (KA) dan dengan perilaku belajar dan kerja (EA) dalam pembelajaran mahasiswa PGSD , secara statistic mempunyai hubungan yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Demikian halnya, dapat disimpulkan bahwa pendekatan humanistic yang dinyatakan dosen dalam perkuliahan dapat menimbulkan kepuasan kebutuhan akan aktualisasi diri mahasiswa , pada gilirannya dapat diekpresikan dalam motivasi belajar dan kerja dalam proses pembelajarannya . Konsekuensinya, dinamika pembelajaran yang mengacu pada peningkatan prestasi belajar mahasiswa semakin terjamin, Oleh sebab itu, semakin efektif pelaksanaan pendekatan humanistic, akan semakin tinggi tingkat kepuasan mahasiswa akan kebutuhan aktualisasi diri

serta semakin tinggi pula ekspresi motivasi belajar dan kerja dalam pembelajaran mahasiswa. Konsekuensinya pembelajaran akan semakin dinamis serta prestasi belajar mahasiswa akan semakin tinggi dan bermutu.

Selanjutnya pada program ekstensi yang menunjukkan: bahwa koefisien  $xyz: 0,22$ . Koefisien  $xyz: 0,22 > \text{nilai } X^2_{\text{tab.}}: 0,10$  dua sisi,  $\alpha: 0,05$  dan  $db: 2$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak. Artinya, bahwa hubungan antara pendekatan humanistic (X), dengan kepuasan kebutuhan akan aktualisasi diri (KA) dan dengan perilaku belajar dan kerja (EA) dalam pembelajaran mahasiswa PGSD, secara statistic mempunyai hubungan yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Demikian halnya, dapat disimpulkan bahwa pendekatan humanistic yang dinyatakan dosen dalam perkuliahan dapat menimbulkan kepuasan kebutuhan akan aktualisasi diri mahasiswa, pada gilirannya dapat diekspresikan dalam motivasi belajar dan kerja dalam proses pembelajarannya. Konsekuensinya, dinamika pembelajaran yang mengacu pada peningkatan prestasi belajar mahasiswa semakin terjamin, Oleh sebab itu, semakin efektif pelaksanaan pendekatan humanistik, akan semakin tinggi tingkat kepuasan mahasiswa akan kebutuhan aktualisasi diri serta semakin tinggi pula ekspresi motivasi belajar dan kerja dalam pembelajaran mahasiswa. Konsekuensinya pembelajaran akan semakin dinamis serta prestasi belajar mahasiswa akan semakin tinggi dan bermutu.

Hasil pengolahan data deskriptif dan hasil pengujian statistik McNemar dan Korelasional Parsial Kendal tersebut mendukung teori yang digunakan untuk menelaah masalah pembelajaran seperti yang telah dikemukakan pada uraian terdahulu. Hubungannya: Maslow berkata dalam kutipan Soemanto (1983) sebagai berikut:: pemenuhan kebutuhan siswa dalam pembelajaran akan nyata melalui pendekatan humanistik. Motivasi seseorang dalam konteks pendidikan tidak mungkin berkembang bila kebutuhan yang dirasakan seseorang tidak terpenuhi. Lebih lanjut Shaw (1979) berkata: kepuasan seseorang secara individu lebih penting dari pada tujuan nyata, Bila seseorang tidak diberi kesempatan untuk menyelesaikan tugas, ketidak puasannya cukup berarti untuk merintangai pencapaian tujuan. Sebaliknya seseorang yang terpenuhi kebutuhannya akan membantu dan mendukung pencapaian tujuan organisasi bahkan menjadi kontributor yang sangat berarti untuk meneruskan kegiatan selanjutnya. Demikian juga pendapat Dimiyati (2002) yang dikutip Melfayetti(2011) yang berbunyi: perilaku belajar dan kerja dalam pembelajaran dapat dilihat dari minat, perhatian, dan keinginan kuat untuk berbuat dalam proses belajar, atas dasar kepuasan akan kebutuhan tertentu.



## BAB .V

### KESIMPULAN DAN SARAN.

#### A. KESIMPULAN PENELITIAN

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian yang dikemukakan, dapat disimpulkan

1. Implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran di lingkungan FIP unimed adalah tergolong baik.
2. Motivasi belajar dan bekerja atas dasar kepuasan akan kebutuhan aktualisasi diri yang dirasakan oleh mahasiswa selama dalam perkuliahan adalah tergolong baik.
3. Pendekatan humanistik sangat besar pengaruhnya untuk meningkatkan dinamika pembelajaran atas dasar kepuasan akan kebutuhan aktualisasi diri yang dirasakan oleh mahasiswa dalam perkuliahan yang dikutinya.
4. Implementasi pendekatan humanistik dapat menumbuhkan motivasi belajar dan bekerja dalam perkuliahan mahasiswa.
5. Kepuasan akan kebutuhan aktualisasi diri mahasiswa PGSD, secara statisti menunjukkan hubungan yang signifikan dengan ekspresinya dalam bentuk perilaku belajar dan bekerja.
6. Semua temuan penelitian pada umumnya mendukung bagi teoritis yang digunakan dalam menelaah masalah motivasi belajar dan bekerja

#### B. SARAN- SARAN

1. Hendanya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi dosen yang berminat untuk menggunakan pendekatan humanistik dan atau sebagai perbandingan untuk menetapkan dan memilih pendekatan dalam pembelajaran , khususnya pembelajaran di lingkungan FIP Unimed.
2. Disarankan, kiranya pembelajaran yang dilakukan oleh dosen didasari oleh pendekatan yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sehingga tujuan yang digariskan tercapai dengan baik.
3. Hendaknya, laporan ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan bagi dosen yang berminat untuk mendalami pemahamannya akan pendekatan humanistik umumnya, khususnya untuk menelaah masalah pembelajaran di lingkungan FIP Unimed.

## F.JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

N0	Kegiatan	Augustus				September				Oktober				Nopember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Tahap Persiapan		v	v	v												
2	Tahap Pelaksanaan					v	v	v	v								
3	Tahap penulisan laporan											v	v			v	v

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsini, (1992). *Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta , Jakarta.
- Hamalik, Oemar, ( 2008) *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta
- Dimiyati, Dkk ( 2002), *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta
- Merfayety, Sri, dkk (2011) *Psikologi Pendidikan: Bahan Kuliah MKDK Unimed PPs Unimed, Medan*
- Mulyasa, E (2002), *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Sanjaya , Wina (2006) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Prenada Media Group, Jakarta
- (2005) , *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum berbasis Kompetensi*, Prenada Media Group, Jakarta.
- Sagala, Syaiful, (2003) *Konsep dan Makna pembelajaran,; Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Alfabeta, Bandung
- Soemanto, Wasty, (1983) *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta , Malang
- Siegel, Signey (1988) *Statistik Nonparametrik*, Gramedia, Jakarta.
- Saw, Marvin (1979) *Group Dynamics: The Pscology of Small Group Behaviour*, Mc Graw Hill, New Delhi.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
( STATE UNIVERSITY OF MEDAN )  
LEMBAGA PENELITIAN  
( RESEARCH INSTITUTE )

Jl. W. Iskandar Per. V-kotak Pos No.1389 Medan 20221 Telp. (061) 6628757, Fax. (061) 6626757, atau (061) 6612365 Pgw 728 E-mail:  
Penelitian.Unimed@yahoo.com - penelitian.unimed@gmail.com

**SURAT PERJANJIAN PENGGUNAAN DANA (SP2D)**  
No.: 188 /UN33.8/PI/2011

Pada hari ini Rabu tanggal delapan bulan Juni tahun dua ribu sebelas, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Dr. Ridwan Abd. Sani, M.Si : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Medan, dan atas nama Rektor Unimed, dan dalam perjanjian ini disebut PIHAK PERTAMA
2. Dra. Dorlince Simatupang : Dosen FIP bertindak sebagai Peneliti/Ketua pelaksana *Research Grant*, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

Kedua belah pihak secara bersama-sama telah sepakat mengadakan Surat Perjanjian Penggunaan Dana (SP2D) untuk melakukan kegiatan penelitian *Research/Teaching Grant* sebagai berikut :

Pasal 1

Berdasarkan PO Unimed dan SK Rektor Nomor : 0486/UN33.1/KEP/2011 tanggal 30 Mei 2011, tentang kegiatan Penelitian *Research/Teaching Grant*, PIHAK PERTAMA memberi tugas kepada PIHAK KEDUA dan PIHAK KEDUA menerima tugas tersebut untuk melaksanakan/mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan *Research/Teaching Grant* berjudul :

**"Hubungan Implementasi Pendekatan Humanistik dengan Peningkatan Perilaku Belajar dan Bekerja dalam Pembelajaran Mahasiswa PGSD FIP UNIMED"**

yang berada di bawah tanggung jawab yang diketahui oleh ; PIHAK KEDUA dengan masa kerja 5 (lima) bulan, terhitung sejak diterbitkannya SP2D ini ditandatangani.

Pasal 2

1. PIHAK PERTAMA memberikan dana penelitian tersebut pada Pasal 1 sebesar Rp. 10.000.000,- (Sepuluh Juta Rupiah), secara bertahap.
2. Tahap pertama sebesar 40% yaitu Rp. 4.000.000,- (Empat Juta Rupiah) dibayarkan sewaktu Surat Perjanjian Penggunaan Dana (SP2D) ini ditandatangani oleh kedua belah pihak.
3. Tahap kedua sebesar 30% yaitu Rp. 3.000.000,- (Tiga Juta Rupiah) dibayarkan setelah PIHAK KEDUA menyerahkan laporan kemajuan *Research/Teaching Grant* dan laporan penggunaan dana kepada PIHAK PERTAMA.
4. Tahap ketiga sebesar 30% yaitu Rp. 3.000.000,- (Tiga Juta Rupiah) dibayarkan setelah PIHAK KEDUA menyerahkan laporan hasil *Research/Teaching Grant* kepada PIHAK PERTAMA.
5. PIHAK KEDUA dikenakan pajak (PPh) sebesar 15% dari jumlah dana kegiatan yang diterima dan disetorkan ke kas negara.
6. Biaya materai untuk SP2D dan kuintansi yang berkaitan dengan administrasi kegiatan ditanggung oleh PIHAK KEDUA

Pasal 3

1. PIHAK KEDUA mengajukan/menyerahkan rincian anggaran biaya (RAB) pelaksanaan kegiatan sesuai dengan besarnya dana penelitian yang telah disetujui.
2. Semua kewajiban yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan aset Negara termasuk kewajiban membayar dan menyetorkan pajak dibebankan kepada PIHAK KEDUA.

Pasal 4

1. PIHAK KEDUA harus menyelesaikan kegiatan serta menyerahkan laporan hasil kegiatan *Research/Teaching Grant* kepada PIHAK PERTAMA sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 1 (selambat-lambatnya tanggal 12 Nopember 2011 ) sebanyak 8 (delapan ) eksampul, dalam bentuk "*Hard Copy*" disertai dengan 2 (dua ) buah file elektronik "*Soft Copy*" yang berisi laporan hasil penelitian dan naskah artikel ilmiah hasil penelitian dalam bentuk *compact disk* (CD).
2. Sebelum laporan akhir penelitian diselesaikan PIHAK KEDUA melakukan diseminasi hasil kegiatan melalui forum yang dikoordinasikan oleh Lembaga Penelitian yang dananya dibebankan kepada pihak kedua.
3. Desiminasi kegiatan dilakukan di Unimed dengan mengundang dosen dan mahasiswa sebagai peserta.
4. Bukti pengeluaran keuangan menjadi arsip pada PIHAK KEDUA dan 1 (satu ) rangkap dilaporkan ke Lemlit Unimed dalam bentuk laporan penggunaan dana *Research/Teaching Grant* paling lambat tanggal 12 Nopember 2011.

Pasal 5

1. Apabila PIHAK KEDUA tidak dapat menyelesaikan pelaksanaan kegiatan *Research/Teaching Grant* sesuai dengan Pasal 1 diatas, maka PIHAK KEDUA wajib mengembalikan dana kegiatan.
2. Apabila sampai batas waktu masa penelitian ini berakhir PIHAK KEDUA belum menyerahkan hasil kegiatan kepada PIHAK PERTAMA, maka PIHAK KEDUA dikenakan denda sebesar 1% perhari dan setinggi-tingginya 5% dari seluruh jumlah dana kegiatan yang diterima sesuai dengan Pasal 2.
3. Bagi dosen yang tidak dapat menyelesaikan kewajibannya dalam tahun anggaran berjalan dan proses pencairan biaya telah berakhir, maka seluruh dana yang belum cair yang belum sempat dicairkan dinyatakan hangus dan PIHAK KEDUA harus membayar denda sebagaimana tersebut diatas kepada Kas Negara.
4. Dalam hal PIHAK KEDUA tidak dapat memenuhi perjanjian pelaksanaan kegiatan *Research/Teaching Grant* PIHAK KEDUA wajib mengembalikan dana kegiatan yang telah diterima kepada PIHAK PERTAMA untuk selanjutnya disetorkan kembali ke Kas Negara

Pasal 6

Laporan hasil kegiatan *Research/Teaching Grant* yang tersebut dalam Pasal 4 harus memenuhi ketentuan sbb:

- a. Ukuran kertas kuarto
- b. Warna cover hijau
- c. Dibawah bagian kulit/cover depan ditulis : dibiayai oleh Dana PO Unimed SK Rektor  
No.0486/UN33.1/KEP/2011 tanggal 30 Mei 2011
- d. Pada bagian akhir laporan hasil penelitian dilampirkan Surat Perjanjian Penggunaan Dana (SP2D)

Pasal 7

Hak cipta produk *Research/Teaching Grant* tersebut ada pada PIHAK KEDUA, sedangkan untuk penggandaan dan penyebaran laporan hasil kegiatan berada dalam PIHAK PERTAMA

Pasal 8

Surat perjanjian kerja ini dibuat rangkap 5 (lima) dimana 2 (dua) buah diantaranya dibubuhi materai sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang pembiayaannya dibebankan kepada PIHAK KEDUA, satu rangkap untuk PIHAK PERTAMA satu rangkap untuk PIHAK KEDUA, dan selainnya akan digunakan bagi pihak yang berkepentingan untuk diketahui.  
Hal-hal yang belum diatur dalam Surat Perjanjian Penggunaan Dana (SP2D) ini akan ditentukan kemudian oleh dua belah pihak.

PIHAK PERTAMA

Dr. Ridwan Abd. Sani, M.Si  
NIP. 1964061019880301017

METERAI  
TEMPEL

54C61A/F/43996

6000

PIHAK KEDUA

Dra. Dorlince Simatupang  
NIP. 196012071986032001



**PEMBAYARAN HONORARIUM TENAGA PENELITI RESEARCH GRANT TAHUN  
ANGGARAN 2011**

N0	Nama Peneliti	Peran Peneliti	Golongan	Jlh Kotor	Pph fasal 21	Jlh Rp	Jlh Bersih	Tanda tangan
1	Dra.Dorlince Simatupang, MPd	Ketua	IV /b	1.000.000	15%	150.000	850.000	
2	Dra. Sorta Simanjuntak, MS	Anggota	IV/b	700.000	15%	105.000	595.000	
3.	Drs. Robenhard Tamba, MPd	Anggota	III/c	700.000	5%	35.000	635.000	
4.	Sartiya Sitepu (Mahasiswa)	Pembantu	----	200.000	---	---	200.000	
5.	Sariati Pardosi (Mahasiswa)	Pembantu	----	200.000	---	---	200.000	
6	Ulu Mas .Ginting (Mahasiswa)	Pembantu	----	200.000	---	---	200.000	
	Total			3.000.000		190.000	2.810.000	

**PEMBAYARAN TRASFORTASI LOKAL TENAGA PENELITI RESEARCH GRANT TAHUN ANGGARAN 2011**

N0	Nama Peneeliti	Jabatan	Hari Kerja	Jumlah RP	Tanda Tangan
1	Dra.Dorlince Simatupang, MPd	Ketua Peneliti	6 hari a. Rp 25.000	150.000	
2	Dra. Sorta Simanjuntak, MS	Anggota Peneliti	5 hari a Rp 25.000	125.000	
3	Drs. Robenhard Tamba, MPd	Anggota Peneliti	5 hari a Rp 25.000	125.000	
4	Sartiya Sitepu (Mahasiswa)	Pembantu Peneliti	6 hari a Rp 20.000	120.000	
5	Sariati Pardosi (Mahasiswa)	Pembantu Peneliti	6 hari a Rp 15.000	90.000	
6	Ulu Mas Ginting (Mahasiswa)	Pembantu Peneliti	6 hari a Rp 15.000	90.000	
	Total			700.000	

# LAPORAN PENGGUNAAN DANA PENELITIAN RESEARC HGRANT

TAHUN AJARAN .2011

Judul : Hubungan Implementasi Pendekatan Humanistik Dengan Perilaku Belajar dab Bekerja  
 Dalam Pembelajaran Mahasiswa PGSD FIP Unimed.

## URAIAN PEMASUKAN DANA PENELITIAN

N0	Tahap Pemasukan Dana	Jumlah Rp
1	Penerimaan Tahap I	4.000.000
2	Penerimaan Tahap II	3.000.000
3	Penerimaan Tahap II	3.000.000

## II. URAIAN PENGGUNAAN KEUANGAN TAHAP I-II

### 1. HONOR PENELITI

N0	Nama Peneliti	Jabatan	Gol	Jlh Kotor	Pph	
1	Dra.Dorlince Simatupang, MPd	Ketua	IV /b	1.000.000	15%	850.000
2	Dra. Sorta Simanjuntak, MS	Anggota	IV/b	700.000	15%	595.000
3.	Drs. Robenhard Tamba, MPd	Anggota	III/c	700.000	5%	635.000
4.	Sariya Sitepu (Mahasiswa)	Pembantu	----	200.000	---	200.000
5.	Sariati Pardosi (Mahasiswa)	Pembantu	----	200.000	---	200.000
6	Ulu Mas Ginting (Mahasiswa)	Pembantu	----	200.000	--	200.000
	<b>Total</b>			<b>3.000.000</b>		<b>2.810.000</b>

### 2, RINCIAN PENGGUNAAN DANA DALAM PENELITIAN

A	BARANG HABIS PAKAI	Jumlah	Kuitansi
1.	Kertas 3 rim HVS A4 80 gram dan kerta buram 2 rim	250.000	Terlampir
2.	Disket 2 biji a. Rp 75.000	150.000	
3.	Tinta Printer 1 buah	300.000	
4.	Belpoin + pensil 5 lusin	250.000	
5	CD 1 blok	50.000	
B	BIAYA PELAKSANAAN PENELITIAN		
I.	Penelitian Pendahuluan:		
1.	Pengotikan dan penggandaan angket 4 halaman	150.000	
2.	Akomodasi peneliti 4 orang/ 2 hari	200.000	
3.	Jasa pengolahan data survey pendahuluan	100.000	
4	Perlengkapan lapangan dan biaya tak terduga di lapangan	50.000	
II	Try Out Angket Penelitian:		
1.	Pengetikan angket dan penggandaan 4 halaman /100 set	200.000	
2	Akomodasi peneliti 4 orang/ 2 hari	200.000	
3.	Jasa pengolahan data try out	200.000	
4	Perlengkapan lapangan	50.000	
III	Pengumpulan Data Penelitian:		
1.	Resvisi angket dan penggandaan 4 hal./ 120 set	150.000	



2.	Akomodasi peneliti 6 orang/ 3 hari	300.000	
3	Jasa pengolahan data penelitian lapangan	400.000	
4	Makan ringan responden 120 orang	240.000	
5	Dana lapangan tak terduga	50.000	
6	Jasa komunikasi	150.000	
<b>IV</b>	<b>Ongkos Perjalanan lokal Peneliti:</b>		
1	Ongkos survey pendahuluan 4 orang/ 2 hari	150.000	
2	Ongkos try out 4 orang/ 2 hari	150.000	
3	Ongkos pengumpulan data 6 orang / 3 hari	400.000	
<b>URAIAN PENGGUNAAN KEUANGAN TAHAP II</b>			
<b>PENYUSUNAN LAPORAN PENELITIAN:</b>			
1	Akomodasi pertemuan tentang hasil pengolahan /membagi tugas	200.000	
2	ATK dan kertas buram selama penulisan laporan penelitian	200.000	
3	Jasa pengetikan laporan 120 halaman	300.000	
4	Penggandaan laporan dan penjiidan 15 explar	700.000	
5	Penulisan Artikel	200.000	
6	Biaya tak terduga selama penulisan laporan	400.000	
7	Jasa internet dan 1 modem	500.000	
8	Konsumsi selama penyusunan laporan	260.000	
9	Biaya Seminar Hasil Penelitian	100.000	
<b>REKAPIRULASI PENGGUNAAN DANA PENELITIAN</b>			
1	Honor Peneliti dan Anggota (mahasiswa)	3.000.000	
2	Barang Habis Pakai	1.000.000	
3	Dana Operasional Penelitian	3.140.000	
4	Penulisan laporan	2.860.000	
<b>Total</b>		<b>10.000.000</b>	

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP Unimed

Drs. Khairul Anwar, MPd  
NIP 195807091986011001

Mengetahui  
Lembaga Penelitian Unimed  
Ketua

Dr. Ridwan A.Sani, Mpd  
NIP 196410101988031002

Medan, 23 September

Ketua Peneliti

Dra. Dorlince Simatupang, MPd  
NIP 196012071986032001

Angket ini adalah alat ukur tentang penelitian yang berjudul:  
"Hubungan Implementasi Pendekatan Humanistik Dengan Peningkatan Perilaku Belajar  
Dan Bekerja Dalam Pembelajaran Mahasiswa PGSD FIP Unimed."

Untuk itu, kami mengharapkan:

1. Saudara membaca pernyataan di bawah secara seksama dan hati-hati
2. Saudara dapat memilih jawaban sesuai pernyataan yang Saudara alami dan Saudara lakukan dalam perkuliahan.
3. Saudara membubuhi tan kali (X) pada jawaban yang saudara tentukan.
4. Adapun jawaban yang hendak saudara pilih adalah:
  - 1) SBM : Sangat banyak mahasiswa
  - 2) BM : Banyak mahasiswa
  - 3) BBM : Beberapa orang mahasiswa
  - 4) S/D : Satu atau Dua orang mahasiswa
  - 5) SL : Selalu dinyatakan
  - 6) SR : Sering dinyatakan
  - 7) KK : Kadang-kadang dinyatakan
  - 8) JR : Jarang dinyatakan

Pernyataan- Pernyataan angket

A. Proses pembelajaran yang dilakukan dosen dalam suatu perkuliahan menunjukkan situasi dan atau kondisi sebagai berikut:

1. Dosen memberikan kepercayaan kepada mahasiswa untuk mendayagunakan kemampuannya menggali, memikirkan dan menemukan solusi suatu masalah sesuai kemampuan mahasiswa.

- a. SBM
- b. BM
- c. BB M
- d. S/ D M

Kepercayaan demikian menyebabkan saya ingin terus belajar untuk menemukan sesuatu yang bermanfaat:

- a. SL
- b. SR
- c. KK
- d. JR

2. Untuk menyeragamkan persepsi, dosen membicarakan kontrak kuliah kepada mahasiswa kemudian memodifikasinya dimana perlu sesuai keinginan mahasiswa

- a. SB M
- b. BM
- c. BB M
- d. S/ D M

Keseragaman persepsi yang demikian mendorong saya menjadi penuh tanggung jawab melakukan dan mengikuti perkuliahan sesuai kontrak yang disepakati bersama:

- a. SL
- b. SR
- c. KK
- d. JR

3. Dosen berusaha mengkondisikan perkuliahan dengan pendekatan inquiry, sehingga semakin optimal perkuliahan sesuai kemampuan intelektual mahasiswa

- a. SBM
- b. BM
- c. BBM
- d. S/ D M

Kondisi perkuliahan yang demikian mendorong saya ingin aktif dalam perkuliahan:

- a. SL
- b. SR
- c. KK
- d. JR

4. Dosen membiarkan mahasiswa mensimulasikan topik tertentu sesuai keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa;

- a. SBM
- b. BM
- c. BBM
- d. S/ D M

Kebebasan ini dapat menumbuhkan kreativitas saya secara kontinu dalam perkuliahan:

- a. SL
- b. SR
- c. KK
- d. JR











**Identitas Peneliti:**

1. Nama Lengkap : Dra. Dorlince Simatupang, MPd  
a. NIP :196012071986032001  
b. Tempat /Tgl Lahir : Tapanuli Utara, 07 Desember 1960  
c. Pangkat/ Golongan : Pembina Tingkat I/ IV b  
d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
e. Bidang Keahlian : Teknologi Pengajaran
2. Nama Lengkap : Dra. Sorta Simanjuntak.MS  
a. NIP :195906101985032001  
b. Tempat /Tgl Lahir : Tapanuli Utara, 10 Juni 1959  
c. Pangkat/ Golongan : Pembina Tingkat I/ IV b  
d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
e. Bidang Keahlian : Administrasi Pendidikan
3. Nama Lengkap : Drs. Robenhard Tamba, MPd  
a. NIP : 196111051986032002  
b. Tempat /Tgl Lahir : Tapanuli Utara, 10 Nopember 1961  
c. Pangkat/ Golongan : III c  
d. Jabatan Fungsional :  
e. Bidang Keahlian : Administrasi Pendidikan
4. Nama Lengkap : Sartiya Br Sitepu  
a. NIM : 0712119205852  
b. Tempat /Tgl Lahir : Kabanjahe , 15 Desember 1987  
c. Status : Mahasiswa PGSD FIP Unimed  
e. Bidang Keahlian : Guru Kelas
5. Nama Lengkap : Sariati Pardosi  
a. NIM : 0712119207108  
b. Tempat /Tgl Lahir : Samosir , 13 Agustus 1987  
c. Status /Jurusan : Mahasiswa PGSD FIP Unimed  
e. Bidang Keahlian : Guru Kelas
6. Nama Lengkap : Ulu Mas Br Ginting  
a. NIM : 0712119200475  
b. Tempat /Tgl Lahir : Kabanjahe , 09 Maret 1988  
c. Status/Jurusan : Mahasiswa PGSD FIP Unimed